

**PRODUKTIVITAS KELOMPOK USAHA DANA BERGULIR PROGRAM  
USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA (UP2K) DI  
KECAMATAN DUMAI BARAT KOTA DUMAI MENURUT  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Syariah (SE.Sy)**



**Oleh :**

**ERN A WATI  
NIM. 10825003806**

**PROGRAM S1  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
1434 H/2013 M**

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang dengan segala rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PRODUKTIVITAS KELOMPOK USAHA DANA BERGULIR PROGRAM USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA (UP2K) DI KECAMATAN DUMAI BARAT KOTA DUMAI MENURUTPERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**. Shalawat beserta salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi junjungan alam, Nabi Muhammad SAW yang membawa umatnya dari alam yang tidak berilmu pengetahuan kezaman yang berilmu pengetahuan seperti yang dapat kita rasakan pada saat ini.

Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya dapat membangun sangat penulis harapkan. Penulis juga mohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kesalahan dalam penulisan kalimat-kalimat yang ada pada skripsi ini.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan do'a dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan terutama kepada:

1. Ayahanda Wijianto dan Ibunda Sri Wati yang senantiasa mendo'akan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sekaligus memberikan bantuan moril atau materil kepada penulis.

2. Bapak Rektor UIN SUSKA Riau Prof. Dr. H. M. Nazir beserta para pembantu Rektor I, II, III yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Bapak Dr. H. Akbarizan, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum dan Pembantu Dekan I, II, III yang telah memberikan kemudahan memberikan izin untuk melakukan riset.
4. Bapak Mawardi, S.Ag, M.Si selaku ketua jurusan Ekonomi Islam dan Bapak Darmawan Tia Indra Jaya, MA selaku sekretaris jurusan Ekonomi Islam yang telah memberikan kemudahan dan motivasi kepada penulis.
5. Ibu Dra. Hj. Nurhasanah, MA selaku Penasehat Akademis yang telah banyak membantu penulis.
6. Bapak Drs. H. Muh. Said HM, M.A, M.M selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah ikhlas memberikan berbagai disiplin ilmunya.
8. Bapak dan Ibu staf pegawai Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum yang memberikan kemudahan administrasi.
9. Karyawan dan Karyawati pengelola pustaka Al-jami'ah dan Fakultas yang telah memberikan kemudahan dalam memperoleh buku-buku yang dibutuhkan penulis.
10. Bapak dan Ibu staf pegawai di Kelurahan se-Kecamatan Dumai Barat yang telah memberikan kemudahan untuk memperoleh data-data yang penulis butuhkan.

Tiada kata yang pantas untuk diucapkan penulis kepada semua pihak selain ucapan terima kasih, semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda. Amin.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada semua pihak yang terkait dan khususnya para pembaca.

Pekanbaru, 30 Juli 2013

Penulis

ERNAWATI  
Nim. 10825003806

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul : **“Produktivitas Kelompok Usaha Dana Bergulir Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Di Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai Menurut Perspektif Ekonomi Islam”**.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan penulis terhadap rendahnya produktivitas usaha-usaha kaum perempuan dengan keterbatasan modal guna mengembangkan usaha dan berasumsi bahwa dana yang dipinjamkan kelompok UP2K kepada anggotanya kurang dapat dikatakan berpengaruh bagi peningkatan usaha anggota tersebut.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana produktivitas kelompok usaha penerima dana bantuan modal program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai, bagaimana mekanisme usaha dana bergulir dalam peningkatan pendapatan keluarga, dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap produktivitas dana bergulir program usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K).

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui produktivitas kelompok usaha penerima dana bantuan modal program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai, untuk mengetahui mekanisme usaha dana bergulir dalam peningkatan pendapatan keluarga, dan untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam terhadap produktivitas dana bergulir program usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K).

Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota kelompok UP2K, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah produktivitas kelompok usaha dana bergulir program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok UP2K di Kecamatan Dumai Barat tahun 2012 berjumlah 181 orang, dari jumlah tersebut diambil sampel sebanyak 47 % atau 85 orang dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Data penelitian diperoleh dari semua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden di lapangan dengan cara melakukan

observasi, wawancara dan menyebarkan angket. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan literatur yang berkaitan dengan masalah ini, kemudian dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan penulisan dalam penelitian ini menggunakan metode deduktif, induktif dan deskriptif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas kelompok usaha penerima program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai dikatakan baik, hal ini terlihat dari tanggapan responden terhadap produktifitas dana pinjaman yang diberikan program UP2K baik sekali untuk usaha produktif, sehingga lancar dalam pengembalian dana pinjaman dengan jangka waktu yang ditentukan. Dana bergulir program UP2K mampu meningkatkan pendapatan keluarga anggota UP2K dengan penggunaan dana secara tepat sasaran. Dalam sistem ekonomi Islam pemberian bantuan UP2K ini sama dengan *Qardhul hasan* dan pengembalian dana program UP2K di Kecamatan Dumai Barat tidak ada unsur riba.

**Kata kunci:** *Produktivitas, Dana Bergulir Program UP2K*

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**KATA PENGANTAR..... i**

**ABSTRAK ..... iv**

**DAFTAR ISI..... vi**

**DAFTAR TABEL ..... viii**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah ..... 1
- B. Batasan Masalah ..... 8
- C. Rumusan Masalah..... 8
- D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... 9
- E. Metode Penelitian ..... 9
- F. Sisematika Penulisan ..... 12

### **BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

- A. Kondisi Geografis dan Demografis ..... 14
- B. Keadaan Sosial Ekonomi ..... 19
- C. Gambaran Umum Program Usaha Peningkatan Pedapatan  
Keluarga (UP2K) di Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai..... 23

### **BAB III : LANDASAN TEORI**

- A. Pengertian Produktivitas ..... 34

B. Faktor-faktor Produktivitas Kerja .....	36
C. Indikator Produktivitas.....	40
D. Upaya Peningkatan Produktivitas .....	41
E. Produktivitas Dalam Islam.....	42

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Produktivitas Kelompok Usaha Penerima Dana Bantuan Modal Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai .....	46
B. Mekanisme Usaha Dana Bergulir Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga.....	54
C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Produktivitas Dana Bergulir Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) .....	64

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	73

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel	: Jumlah kelurahan penerima bantuan dana bergulir UP2K di kecamatan dumai barat tahun 2012 .....	6
Tabel II. 1	: Jumlah luas masing-masing kelurahan di kecamatan dumai barat tahun 2012 .....	15
Tabel II. 2	: Jumlah penduduk kecamatan dumai barat tahun 2012.....	16
Tabel II. 3	: Jumlah penduduk kecamatan dumai barat berdasarkan kepadatan penduduk tahun 2012 .....	17
Tabel II. 4	: Jumlah penduduk kecamatan dumai barat menurut kelompok umur tahun 2012.....	18
Tabel II. 5	: Keadaan penduduk kecamatan dumai barat menurut agama tahun 2012 .....	19
Tabel II. 6	: Jumlah penduduk kecamatan dumai barat menurut mata pencaharian tahun 2012.....	20
Tabel II. 7	: Jumlah sarana pendidikan di kecamatan dumai barat menurut jenis sekolah tahun 2012 .....	21
Tabel II. 8	: Sarana kesehatan di kecamatan dumai barat tahun 2012 .....	21
Tabel II. 9	: Jumlah penduduk kecamatan dumai barat berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2012 .....	22
Tabel IV. 1	: Jumlah responden penerima bantuan dana bergulir program U2PK.....	47
Tabel IV. 2	: Pendapat responden mengenai asal usul modal usaha .....	48

Tabel IV. 3	: Pendapat responden mengenai keberlangsungan usaha yang dijalankan .....	49
Tabel IV. 4	: Pendapat responden mengenai dana bantuan dapat meningkatkan produktifitas.....	49
Tabel IV. 5	: Pendapat responden mengenai jangka waktu pengembalian dana pinjaman .....	50
Tabel IV. 6	: Pendapat responden mengenai proses pengembalian pinjaman dana UP2K .....	51
Tabel IV. 7	: Pendapat responden mengenai evaluasi hasil usaha.....	53
Tabel IV. 8	: Pendapat responden mengenai jenis usaha yang ditekuni.....	57
Tabel IV. 9	: Pendapat responden mengenai lamanya menekuni usaha.....	58
Tabel IV. 10	: Pendapat responden mengenai modal sebelum mendapat bantuan dana bergulir program UP2K.....	58
Tabel IV. 11	: Pendapat responden mengenai pendapatan sebelum mendapat bantuan dana bergulir program UP2K.....	59
Tabel IV. 12	: Pendapat responden mengenai modal setelah mendapat bantuan dana bergulir program UP2K .....	61
Tabel IV. 13	: Pendapat responden mengenai perkembangan usaha setelah mendapat bantuan dan bergulir program UP2K .....	62
Tabel IV. 14	: Pendapat responden mengenai pendapatan setelah mendapat bantuan dana bergulir program UP2K.....	63

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan sistem kehidupan yang bersifat komprehensif, yang mengatur semua aspek, baik dalam sosial, ekonomi dan politik maupun kehidupan yang bersifat spiritual. Suatu sistem yang dapat digunakan sebagai panduan bagi manusia dalam menjalankan kegiatan ekonomi dan sistem yang garis besarnya sudah diatur dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>1</sup>

Islam mendorong pemeluknya untuk mencari rezeki yang berkah, mendorong berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi diberbagai bidang usaha, seperti pertanian, perkebunan, industri dan perdagangan serta usaha lainnya.<sup>2</sup>

Ekonomi Islam sangat mendorong produktivitas dan mengembangkannya baik kuantitas maupun kualitas. Islam melarang menyia-nyiakan potensi material maupun potensi sumber daya manusia, bahkan Islam mengarahkan semua itu untuk kepentingan produksi menjadi sesuatu yang unik sebab didalamnya terdapat faktor "itqan" (profesionalitas) yang dicintai Allah dan insan yang diwajibkan Allah atas segala sesuatunya.<sup>3</sup> Alquran dan hadits sebagai sumber fundamental dalam Islam banyak sekali memberikan dorongan untuk bekerja dan berproduksi.

Potensi sumber daya manusia pada hakikatnya adalah merupakan salah satu modal dasar pembangunan nasional. Namun selama ini masih dirasakan bahwa

---

<sup>1</sup> Mustafa Edwin Nasution, et. al., *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), Ed. 1, Cet. 3, hlm. 1-2.

<sup>2</sup> Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Perss, 1997), hlm. 86.

<sup>3</sup> Yusuf Qardhawi, *Peran NilaidanMoral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Robbani Pers, 2001), hlm. 180.

potensi sumber daya manusia tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal mengingat sebagian besar daripada angkatan kerja tingkat keterampilan dan pendidikannya masih rendah. Hal ini berakibat pula terhadap rendahnya pendapatan dan kesejahteraannya.<sup>4</sup> Sumber daya manusia (SDM) adalah seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.<sup>5</sup>

Produktivitas adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan suatu barang atau jasa. Rendahnya produktivitas dari tenaga kerja menjadi salah satu permasalahan yang ada. Belum mampunya industri mencukupi semua kebutuhan dalam dan luar daerah dengan hasil produksinya sendiri dan rendahnya kualitas hasil produksi merupakan indikasi rendahnya tingkat produktivitas yang pada gilirannya akan mempengaruhi penerimaan karena tidak mampu bersaing.<sup>6</sup>

Dalam Islam, kerja produktif bukan saja dianjurkan, tetapi dijadikan sebagai kewajiban religius. Oleh karena itu, kerja adalah milik setiap orang, dan hasilnya menjadi hak milik pribadi yang dihormati dan dilindungi karena terkait dengan kebutuhan, kepentingan atau kemaslahatan umum. Pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti sebagai bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan dan melipat gandakan *income* dengan tujuan kesejahteraan masyarakat.<sup>7</sup> Adapun pandangan Islam mengenai bekerja secara produktif, firman Allah dalam QS. At-Taubah (9):105 yaitu:

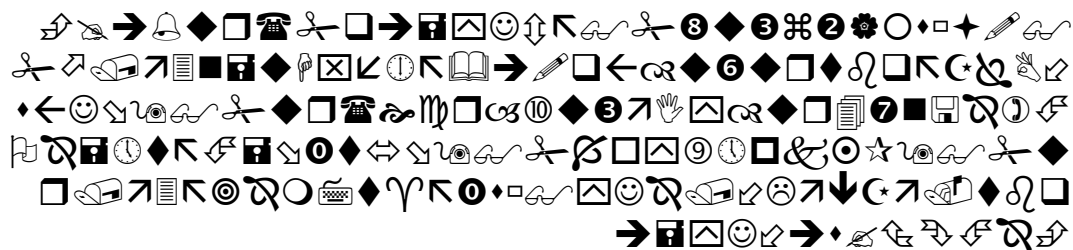
---

<sup>4</sup> Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Ed. 2, Cet. 8, hlm. 133.

<sup>5</sup> Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 10.

<sup>6</sup> Tulus Tambunan, *Perkembangan Industri Skala Kecildi Indonesia*, (Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya, 2002), hlm. 34.

<sup>7</sup> Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam: Dasar-dasar dan Pengembangan*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), Cet. Ke-1, hlm. 61.



Artinya: “Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”<sup>8</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah mewajibkan manusia untuk bekerja, Nash ini jelas memberikan isyarat agar manusia bekerja keras dan hidup mandiri.

Kerja merupakan usaha untuk mendapatkan uang atau harta dengan cara halal. Dalam Islam kerja sebagai unsur produksi didasari konsep “*istikhlaf*” (pertanggungjawaban), dimana manusia bertanggungjawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggungjawab untuk menginvestasikan dan pengembangan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia.<sup>9</sup>

Usaha yang dilakukan dapat berupa tindakan-tindakan untuk memperoleh dan manfaat sumber-sumber daya yang memiliki nilai ekonomis guna memenuhi syarat-syarat minimal atau kebutuhan dasar agar dapat bertahan hidup, dimana kebutuhan dasar merupakan kebutuhan biologis dan lingkungan sosial, budaya yang harus dipenuhi bagi kesinambungan hidup individu dan masyarakat.<sup>10</sup>

Hal ini sesuai dengan tujuan ekonomi yang bersifat pribadi dan sosial. Ekonomi yang bersifat pribadi adalah untuk pemenuhan kebutuhan pribadi dan

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Al-Mizan Publishing House, 2009), Cet. Ke-2, hlm. 204.

<sup>9</sup>Nurul Huda, et. al., *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis*, (Jakarta: Kencana, 2008), Ed. 1, Cet. 1, hlm. 227.

<sup>10</sup>Imran Manan, *Dasar-dasar Sosial Budaya Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), hlm. 12.

keluarga sedangkan ekonomi sosial adalah memberantas kemiskinan masyarakat pemberantasan kelaparan dan kemelaratan.<sup>11</sup> Masalah miskin muncul karena ada anggota masyarakat yang secara struktural tidak mempunyai peluang dan kemampuan yang memadai untuk mencapai tingkat kehidupan yang layak. Akibatnya, ia harus mengakui keunggulan kelompok masyarakat lainnya dalam persaingan nafkah, sehingga semakin lama semakin tertinggal.<sup>12</sup>

Salah satu upaya penanggulangan kemiskinan adalah dengan memutus mata rantai kemiskinan melalui pemberdayaan kelompok dengan cara pengembangan *microfinance*, yakni suatu model penyediaan jasa keuangan bagi masyarakat yang memiliki usaha pada sektor paling kecil yang tidak dapat mengakses bank karena berbagai keterbatasan.<sup>13</sup>

Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) merupakan program yang diupayakan oleh Pemerintah Provinsi Riau sejak tahun 2007 dalam hal pengentasan kemiskinan, sebagai basis pemberdayaan perempuan dengan cara langsung memberi peran ekonomi kepada kaum perempuan terutama pada lapisan masyarakat yang tidak mampu. Pelaksanaannya melalui lembaga Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Tujuan kegiatan tersebut untuk meningkatkan pendapatan melalui kelompok usaha ekonomi produktif dalam bentuk usaha secara perseorangan maupun kelompok. Kegiatan UP2K-PKK merupakan bagian dari kegiatan Pokja II PKK yang modalnya bersumber dari APBD Pemerintah Provinsi

---

<sup>11</sup> Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007), hlm. 6.

<sup>12</sup> Hadi Prayinto, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: PT Ghalia Indonesia, Pustaka Saadiyah, 1996), Cet. Ke-1, hlm. 99.

<sup>13</sup> Euis Amalia, *Keadaan Distributif dalam Ekonomi Islam Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 2.

dan APBD Kota. Terlebih pada program UP2K-PKK pelibatan kaum perempuan..... diprioritaskan, karena melihat rendahnya produktivitas usaha-usaha kaum perempuan dengan keterbatasan modal guna mengembangkan usaha.<sup>14</sup>

Pemerintah Provinsi Riau memberikan bantuan modal usaha untuk kaum perempuan berupa dana bergulir melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K). Bantuan yang diberikan berupa bantuan simultan yang harus dikembalikan kepada pengelola kegiatan untuk digulirkan atau berputar kepada kelompok lain yang belum pernah menerima bantuan ini atau kepada kelompok/perorangan yang pernah mendapatkan bantuan, tetapi berhasil baik dalam usaha maupun dalam pengembalian modal.<sup>15</sup>

Penetapan lokasi dan alokasi dana Pemerintah Provinsi Riau pada program UP2K tahun 2007 telah dilakukan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Riau Nomor:Kpts 299.a/VIII/2007 (Tahun I) dimana terdapat 1.014 kelompok UP2K yang mendapatkan bantuan sebesar Rp 10.000.000 untuk setiap kelompok di sebelas kabupaten/kota di Provinsi Riau, Surat Keputusan Gubernur Riau Nomor:Kpts 240.a/III/2009 (Tahun II), dan Surat Keputusan Gubernur Riau Nomor:Kpts 859.a/VII/2009 (Tahun III).<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Kantor Kecamatan Dumai Barat, *Dokumen Kasi PMD (Pemberdayaan Masyarakat Desa) Kecamatan Dumai Barat*, 2012.

<sup>15</sup>*Ibid.*

<sup>16</sup>Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana Provinsi Riau, *Pedoman Monitoring dan Evaluasi*, (Pekanbaru, 2010), hlm. 18.

Berdasarkan data penelitian jumlah anggota kelompok UP2K sesuai dengan dana yang tersedia di Kecamatan Dumai Barat sampai tahun 2012 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

6

**Tabel**  
**Jumlah Kelurahan Penerima Bantuan Dana Bergilir UP2K di Kecamatan Dumai Barat Tahun 2012**

No	Kelurahan	Jumlah Kelompok UP2K	Jumlah Anggota	Jumlah Dana (Rp)
1.	Bagan Keladi	3	30	30.000.000
2.	Pangkalan Sesai	6	66	66.000.000
3.	Purnama	4	45	45.000.000
4.	Simpang Tetap Darul Ihsan	4	40	40.000.000
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>181</b>	<b>181.000.000</b>

Sumber data: TP-PKK kelurahan se-Kecamatan Dumai Barat, Tahun 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kelompok UP2K Kecamatan Dumai Barat dana saat ini berkembang sebesar Rp. 181.000.000 untuk 17 kelompok UP2K. Dengan demikian Kelurahan Bagan Keladi berjumlah Rp. 30.000.000 untuk 30 orang anggota kelompok, Kelurahan Pangkalan Sesai berjumlah Rp. 66.000.000 untuk 66 orang anggota kelompok, Kelurahan Purnama berjumlah Rp. 45.000.000 untuk 45 orang anggota kelompok, dan Kelurahan Simpang Tetap Darul Ihsan berjumlah Rp. 40.000.000 untuk 40 orang anggota kelompok.



Pemberian bantuan dilihat dari besarnya tingkat kemiskinan dari masing-masing kelurahan tersebut dan pertimbangan lainnya seperti dari segi perkembangan serta peran aktifnya kelompok PKK di kelurahan masing-masing.<sup>17</sup>

Dengan demikian sudah semestinya para anggota UP2K dapat meningkatkan usaha dapat pula mensejahterakan kehidupan mereka sehari-hari, minimal ada perubahan dari jumlah dan jenis usaha, akan tetapi dari hasil penelitian sementara sebagai studi pendahuluan, penulis berasumsi bahwa dana yang dipinjamkan kelompok UP2K kepada anggotanya kurang dapat dikatakan berpengaruh bagi peningkatan usaha anggota tersebut.

Berdasarkan informasi dari salah seorang anggota UP2K Kelompok Anggrek Kelurahan Pangkalan Sesai yang meminjam dana ingin mengembangkan usaha warung harian. Ia menjadi anggota UP2K selama 3 tahun. Setelah 1 tahun kemudian dan diberikan pinjaman usahanya tidak berkembang. Ia menjadi anggota UP2K dengan modal usaha awal yang dimilikinya Rp. 2.000.000 dan setelah adanya pinjaman menjadi Rp. 3.000.000. Akan tetapi tidak sepenuhnya dana pinjaman tersebut ia gunakan untuk membeli keperluan usaha, melainkan separuhnya ia manfaatkan guna kebutuhan yang mendesak atau konsumtif. Sehingga menjadikan usaha tidak produktif, dalam menjalankan usaha tersebut anggota tidak bisa membayar pinjamannya kepada pengurus kelompok UP2K pada saat jatuh tempo.<sup>18</sup>

Dari gejala-gejala yang ditemukan penulis di lapangan, dapat ditegaskan bahwa ditemukan anggota yang terlambat membayar bahkan tidak dapat

---

<sup>17</sup> Haryetty Fauzan, Ketua UP2KTP-PKK Kecamatan Dumai Barat, *Wawancara*, Dumai, 10 April 2012.

<sup>18</sup> Rosneli, Anggota UP2K Melati Kelurahan Pangkalan Sesai, *Wawancara*, Dumai, 04 April 2012.

membayar tunggakan kepada pengurus kelompok UP2K pada saat jatuh tempo, sehingga terjadi anggota yang tidak kunjung muncul atau menghindar setiap dicari untuk melunasi pinjaman, dan masih ada anggota mendapat teguran dari pengurus kelompok UP2K serta diberikan sanksi akan dikeluarkan dari keanggotaan sehingga tidak memperoleh pinjaman kembali.<sup>19</sup>

Berdasarkan kondisi di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Produktivitas Kelompok Usaha Dana Bergulir Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Di Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai Menurut Perspektif Ekonomi Islam”**.

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan, maka pembahasan dalam penelitian ini hanya difokuskan tentang produktivitas kelompok usaha dana bergulir program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai menurut perspektif ekonomi Islam.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

---

<sup>19</sup> Sulasmi, Bendahara UP2K Melati Kelurahan Pangkala Sesai, *Wawancara*, Dumai, 06 April 2012.

1. Bagaimana produktivitas kelompok usaha penerima dana bantuan modal program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai ?
2. Bagaimana mekanisme usaha dana bergulir dalam peningkatan pendapatan keluarga ?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap produktivitas dana bergulir program usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K) ?

9

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui produktivitas kelompok usaha penerima dana bantuan modal program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai.
  - b. Untuk mengetahui mekanisme usaha dana bergulir dalam peningkatan pendapatan keluarga.
  - c. Untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam terhadap produktivitas dana bergulir program usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K).
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Sebagai masukan untuk membuat kebijakan di bidang pembinaan usaha kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K), baik dari segi keterampilan SDM, pemasaran, produksi, maupun manajemen usaha.

- b. Sebagai bahan kajian dan informasi yang berkaitan dengan produktivitas kelompok usaha dana bergulir program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K).
- c. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syari'ah (S.E.Sy) pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada kelompok usaha program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Kota Dumai, yaitu Kecamatan Dumai Barat. Adapun alasan meneliti karena daerah tersebut merupakan salah satu lokasi pelaksanaan program UP2K oleh TP PKK Provinsi Riau dan terdapat anggota kelompok UP2K mengalami kesulitan membayar angsuran karena dana yang digunakan untuk konsumtif, sehingga usaha yang mereka jalankan tidak produktif.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

- a. Sebagai subjek penelitian adalah pengurus program UP2K-TPPKK dan seluruh anggota kelompok usaha yang memanfaatkan dana program UP2K yang ada di Kecamatan Dumai Barat.
- b. Sebagai objek penelitian adalah produktivitas kelompok usaha dana bergulir program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K).

### **3. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok usaha yang menerima bantuan dana bergulir UP2K di Kecamatan Dumai Barat tahun 2012 berjumlah 181 orang. Dikarenakan banyaknya jumlah populasi dalam penelitian ini, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 47 % dari jumlah populasi yang ada yaitu berjumlah 85 orang. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan unsur sampel atas dasar tujuan tertentu sehingga memenuhi keinginan dan kepentingan peneliti.<sup>20</sup>

11

#### 4. Sumber Data

- a. Data Primer : yaitu data yang diperoleh langsung dari responden di lapangan, yakni yang menjadi anggota kelompok dana UP2K Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai.
- b. Data Sekunder : yaitu data yang diperoleh melalui instansi-instansi terkait, dokumen-dokumen, dan literatur lain berkenaan dengan masalah yang diteliti.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut :

##### a. Observasi

Yakni teknik pengumpulan data dimana penulis melakukan peninjauan langsung kelapangan penelitian.

---

<sup>20</sup> Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), Cet. Ke-13, hlm. 73.

b. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan tanya jawab langsung kepada responden dalam penelitian ini.

c. Angket

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempergunakan daftar pertanyaan kepada responden menyangkut dengan hal-hal yang berkaitan dengan objek.

6. Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan adalah metode yang sesuai dengan penelitian ini yaitu bersifat deskriptif. Maka analisa data yang penulis gunakan adalah data deskriptifkualitatif, yaitu dimana setelah data dikumpul<sup>12</sup> kemudian dilakukan penganalisaan secara kualitatif lalu digambarkan dalam bentuk uraian.

7. Metode Penulisan

- a. Deduktif yaitu mengumpulkan fakta-fakta umum kemudian dianalisa dan diuraikan secara khusus.
- b. Induktifyaitu mengumpulkan fakta-fakta khusus kemudian dianalisa dan diuraikan secara umum.
- c. Deskriptifyaitu mengungkap uraian atas fakta-fakta yang di ambil dari lokasi penelitian.

**F. Sistematika Penulisan**

Penulisan ini pada garis besarnya terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa bagian dengan penulisan sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Terdiri dari : latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : GAMBARAN UMUM KECAMATAN DUMAI BARAT KOTA DUMAI**

Terdiri dari : kondisi geografis dan demografis, keadaan sosial ekonomi, dan gambaran umum program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai.

**BAB III : LANDASAN TEORI**

Terdiri dari : pengertian produktivitas, faktor-faktor produktivitas kerja, indikator produktivitas, upaya peningkatan produktivitas, dan produktivitas dalam Islam.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Terdiri dari : produktivitas kelompok usaha penerima dana bantuan modal program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai, mekanisme usaha dana bergulir dalam peningkatan pendapatan keluarga, dan pandangan ekonomi Islam tentang produktivitas dana bergulir program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K).

## **BAB V : KESIMPULAN**

Merupakan bagian akhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang merupakan rekomendasi peneliti dalam penulisan.



## BAB II

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Kondisi Geografis dan Demografis

Kecamatan Dumai Barat terletak di Kota Dumai yang merupakan salah satu kecamatan dari tujuh kecamatan yang ada di kota ini. Luas Kota Dumai adalah 1.727.385 Km<sup>2</sup>, sedangkan Kecamatan Dumai Barat mempunyai luas wilayah diperkirakan  $\pm$  21.213 Ha/M<sup>2</sup> atau 212,13 Km<sup>2</sup>. Batas-batas wilayah administratif Kecamatan Dumai Barat adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Rupert
- Sebelah Selatan : Kecamatan Dumai Selatan
- Sebelah Timur : Kecamatan Dumai Kota
- Sebelah Barat : Kecamatan Sungai Sembilan<sup>21</sup>

Secara yuridis Kecamatan Dumai Barat terdiri dari empat kelurahan. Untuk lebih jelasnya mengenai nama dan luas wilayah kelurahan yang ada di Kecamatan Dumai Barat dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>21</sup>Kantor Kecamatan Dumai Barat, *Dokumen Kecamatan Dumai Barat*, 2012.

**Tabel II. 1**  
**Jumlah Luas Masing-masing Kelurahan di Kecamatan Dumai Barat Tahun**  
**2012**

No	Nama Kelurahan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1.	Bagan Keladi	22,13	30,68
2.	Pangkalan Sesai	13	18,02
3.	Purnama	15	20,80
4.	Simpang Tetap Darul Ichsan	22	30,50
<b>Jumlah</b>		<b>72,13</b>	<b>100,00</b>

Sumber Data: Dokumen Kantor Kecamatan Dumai Barat, Tahun 2012

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa Kelurahan Bagan Keladi memiliki luas wilayah yang cukup luas yaitu 30,68 % dari luas Kecamatan Dumai Barat, Kelurahan Simpang Tetap Darul Ichsan dengan luas 30,50 %, kelurahan Purnama dengan luas 20,80 %, dan terakhir adalah Kelurahan Pangkalan Sesai dengan luas 18,02 % dari luas Kecamatan Dumai Barat.

Adapun kondisi geografisnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ketinggian tanah dari permukaan laut : 15Mdl
2. Suhu udara : 23-33°C
3. Curah hujan : 113-457 Mm
4. Jumlah bulan hujan : 8.8-27.0 bulan<sup>22</sup>

Sistem perhubungan di wilayah Kecamatan Dumai Barat ini terutama jalan-jalan umum dan sarana angkutan baik transportasi darat dan laut/sungai telah tersedia sehingga perhubungan di wilayah ini berjalan dengan lancar.

---

<sup>22</sup>*Ibid.*

Kemudian potensi yang menonjol di Kecamatan Dumai Barat adalah pertanian (tanaman pangan, buah-buahan dan tanaman apotik hidup), perkebunan (kelapa, kelapa sawit, coklat, pinang dan karet), peternakan dan perdagangan.<sup>23</sup>

#### 1. Keadaan penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Dumai Barat pada tahun 2012 berjumlah 30.178 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 7.257 KK. Adanya pertumbuhan penduduk tiap tahunnya dalam setiap wilayah merupakan salah satu faktor pendukung yang penting dalam kegiatan pembangunan pendapatan suatu negara terutama dalam peningkatan Distribusi demi meningkatkan pendapatan masyarakat. Jumlah penduduk Kecamatan Dumai Barat sampai tahun 2012 dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel II.2**

**Jumlah Penduduk Kecamatan Dumai Barat Tahun 2012**

No	Kelurahan	Penduduk (jiwa)		Jumlah	Persentase %
		Laki-laki	Perempuan		
1.	Bagan Keladi	2.314	2.071	4.385	14,53
2.	Pangkalan Sesai	4.707	4.585	9.292	30,79
3.	Purnama	4.828	4.425	9.253	30,66
4.	Simpang Tetap Darul Ichsan	3.660	3.588	7.248	24,02
<b>Jumlah</b>		<b>15.509</b>	<b>14.669</b>	<b>30.178</b>	<b>100,00</b>

Sumber Data: Dokumen Kantor Kecamatan Dumai Barat, Tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah penduduk yang paling tinggi Kelurahan Pangkalan Sesai dengan jumlah 9.292 jiwa atau 30,79 %, Kelurahan

---

<sup>23</sup>*Ibid.*

Purnama dengan jumlah 9.253 jiwa atau 30,66 %, Kelurahan Simpang Tetap Darul Ihsan dengan jumlah 7.248 jiwa atau 24,02 %, dan terakhir Kelurahan Bagan Keladi dengan jumlah 4.385 jiwa atau 14,53 %.

Sementara jumlah penduduk Kecamatan Dumai Barat jika dilihat dari tingkat kepadatannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel II. 3**  
**Jumlah Penduduk Kecamatan Dumai Barat Berdasarkan Kepadatan Penduduk Tahun 2012**

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km <sup>2</sup> )	Persentase %
1.	Bagan Keladi	4.385	22,13	198,15	10,66
2.	Pangkalan Sesai	9.292	13	714,77	38,44
3.	Purnama	9.253	15	616,87	33,18
4.	Simpang Tetap Darul Ihsan	7.248	22	329,45	17,72
<b>Jumlah</b>		<b>30.178</b>	<b>72,13</b>	<b>1.859,24</b>	<b>100,00</b>

Sumber Data: Dokumen Kantor Kecamatan Dumai Barat, Tahun 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kepadatan penduduk yang terbanyak terdapat di Kelurahan Pangkalan Sesai dengan jumlah penduduk 9.292 jiwa dan luas wilayah 13 Km<sup>2</sup> dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 714,77 jiwa/Km<sup>2</sup> atau 38,44 % dan jumlah kepadatan penduduk yang paling kecil terdapat pada Kelurahan Bagan Keladi dengan jumlah penduduk 4.385 jiwa dan luas wilayah 22,13 Km<sup>2</sup> dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 198,15 Jiwa/Km<sup>2</sup> atau 10,66 %.

## 2. Struktur umur penduduk

Struktur umur penduduk dapat dikaitkan ketenagakerjaan dan beban tanggungan penduduk usia produktif. Penduduk usia produktif adalah penduduk yang berumur 15-56 tahun. Komposisi penduduk menurut umur pada Kecamatan Dumai Barat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel II. 4**

**Jumah Penduduk Kecamatan Dumai Barat Menurut Kelompok Umur  
Tahun 2012**

<b>No</b>	<b>Kelompok Umur (Tahun)</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	< 17	11.282	37.39
2.	18-56	16.460	54.54
3.	56 keatas	2.436	8.07
<b>Jumlah</b>		<b>30.178</b>	<b>100,00</b>

Sumber Data: Dokumen Kantor Kecamatan Dumai Barat, Tahun 2012

Berdasarkan data tersebut jelas terlihat bahwa kelompok usia produktif sebesar 16.460 jiwa. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Kecamatan Dumai Barat adalah usia produktif, adapun sisanya adalah balita dan lanjut usia. Jumlah usia produktif tersebut dapat berpengaruh positif untuk pembangunan, namun dapat pula berpengaruh negatif apabila tidak dimanfaatkan dengan baik.

3. Struktur penduduk menurut agama dan kepercayaan

Berikut data jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Kecamatan Dumai Barat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel II. 5****Keadaan Penduduk Kecamatan Dumai Barat Menurut Agama Tahun 2012**

<b>No</b>	<b>Agama</b>	<b>Frekuensi (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Islam	26.578	88,07
2.	Kristen	1.493	4,95
3.	Budha	735	2,44
4.	Khatolik	550	1,82
5.	Khonghucu	472	1,56
6.	Hindu	350	1,16
<b>Jumlah</b>		<b>30.178</b>	<b>100,00</b>

Sumber Data: Dokumen Kantor Kecamatan Dumai Barat, Tahun 2012

Dari data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat di Kecamatan Dumai Barat adalah Islam sebanyak 26.578 jiwa atau 88,07 % diikuti dengan agama Kristen sebanyak 1.493 jiwa atau 4,95 %, Budha sebanyak 735 jiwa atau 2,44 %, Khatolik sebanyak 550 jiwa atau 1,82 %, Khonghucu sebanyak 472 atau 1,56 % dan Hindu sebanyak 350 jiwa atau 1,16 %.

**B. Keadaan Sosial Ekonomi**

Kondisi sosial ekonomi tercermin dalam mata pencaharian penduduk atau status usaha mereka dalam kehidupan berumah tangga. Berikut adalah klasifikasi penduduk sebagai kepala keluarga (KK) di Kecamatan Dumai Barat menurut mata pencahariannya ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel II. 6**

**Jumlah Penduduk Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai Menurut Mata  
Pencapaian Tahun 2012**

<b>No</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi (KK)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Jasa	2.986	41,15
2.	Pertanian	801	11,04
3.	Perkebunan	604	8,32
4.	Perikanan	277	3,82
5.	Peternakan	86	1,18
6.	Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga	35	0,48
7.	Industri Menengah dan Besar	3	0,04
8.	Lainnya	2.465	33,97
<b>Jumlah</b>		<b>7.257</b>	<b>100,00</b>

Sumber Data: Dokumen Kantor Kecamatan Dumai Barat, Tahun 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk (KK) Kecamatan Dumai Barat yang paling besar jumlahnya bekerja disektor jasa sebanyak 2.986 KK atau 41,15 %, disektor pertanian sebanyak 801 KK atau 11,04 %, disektor perkebunan sebanyak 604 KK atau 8,32 %, disektor perikanan sebanyak 277 KK atau 3,82 %, disektor peternakan sebanyak 86 KK atau 1,18 %, disektor industri kecil dan kerajinan rumah tangga sebanyak 35 KK atau 0,48 %, bekerja disektor industri menengah dan besar sebanyak 3 KK atau 0,04 % dan lainnya sebanyak 2.465 KK atau 33,97 % dari jumlah KK yang ada.

Tersedianya sarana pendidikan yang memadai merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk melihat sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Dumai Barat.

Tabel II. 7

**Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Dumai Barat Menurut Jenis Sekolah Tahun 2012**

No	Jenis Sekolah	Jumlah (unit)	Persentase (%)
1.	TK/Play Group	17	32,69
2.	SD/MI	15	28,85
3.	SLTP/MTS	10	19,23
4.	SLTA/MA	10	19,23
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>	<b>100,00</b>

Sumber Data: Dokumen Kantor Kecamatan Dumai Barat, Tahun 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa TK/Play Group terdapat 17 unit atau 32,69 %, SD/MI terdapat 15 unit atau 28,85 %, SLTP/MTS terdapat 10 unit atau 19,23 % dan SLTA/MA terdapat 10 unit atau 19,23 % sekolah.

Mengenai sarana kesehatan di Kecamatan Dumai Barat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel II. 8

**Sarana Kesehatan di Kecamatan Dumai Barat Tahun 2012**

No	Sarana Kesehatan	Jumlah (unit)	Persentase (%)
1.	Rumah Sakit	1	0,79
2.	Puskesmas	4	3,15
3.	Puskesmas Pembantu	6	4,72
4.	Poliklinik, dll	116	91,34
<b>Jumlah</b>		<b>127</b>	<b>100,00</b>

Sumber Data: Dokumen Kantor Kecamatan Dumai Barat, Tahun 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana kesehatan di Kecamatan Dumai Barat cukup memadai dengan memiliki 1 atau 0,79 % rumah sakit, 4 atau



3,15 % puskesmas, 6 atau 4,72 % puskesmas pembantu, dan 116 atau 91,34 % poliklinik dan lain-lain.

Sementara semangat masyarakat untuk terus belajar hingga ke perguruan tinggi dalam menambah cakrawala intelektual tinggi. Hal ini dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel II. 9**  
**Jumlah Penduduk Kecamatan Dumai Barat Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2012**

No	Jejang Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Belum Sekolah	1.828	10,31
2.	TK/Play Group	1.507	8,49
3.	SD	4.539	25,58
4.	SLTP	2.098	11,82
5.	SLTA	4.460	25,13
6.	Perguruan Tinggi	3.314	18,67
<b>Jumlah</b>		<b>17.746</b>	<b>100,00</b>

Sumber Data: Dokumen Kantor Kecamatan Dumai Barat, Tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk di Kecamatan Dumai Barat yang belum sekolah sebanyak 1.828 orang, TK sebanyak 1.507 orang, SD sebanyak 4.539 orang dan SLTP sebanyak 2.098 orang, SLTA sebanyak 4.460 orang dan yang menyelesaikan pendidikannya sampai ke Perguruan Tinggi sebanyak 3.314 orang.

### **C. Gambaran Umum Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai**

Untuk mencoba mengatasi kemiskinan Pemerintah Provinsi Riau melakukan upaya pemberian bantuan yang direalisasikan dalam bentuk bantuan pemberian modal untuk usaha khususnya masyarakat miskin atau kurang mampu, yang dinamakan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K), hanya diperuntukkan untuk masyarakat yang benar-benar dianggap berhak menerimanya.

Dana penguatan modal usaha bagi pembangunan perempuan di Kecamatan Dumai Barat bersumber dari APBD Pemerintah Provinsi dan APBD Kota. Dana ini dikelola oleh Tim Penggerak PKK Kelurahan yang digulirkan kepada kelompok-kelompok UP2K di Kelurahan yang bersangkutan.<sup>24</sup>

Dalam pelaksanaan program UP2K (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga) masing-masing kelompok UP2K yang telah terbentuk mendapatkan bantuan modal usaha masing-masing adalah berjumlah Rp. 10.000.000 per kelompok. Nantinya ketua kelompok akan menyalurkan dana tersebut kepada masing-masing anggota sesuai kesepakatan.

Adapun pokok-pokok kegiatan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga terdiri dari pengorganisasian kegiatan yang meliputi kelompok khusus UP2K dan kelompok pelaksana UP2K, mekanisme pelaksanaan kegiatan meliputi kegiatan pengelolaan dan kegiatan pelaksanaan, dan pemasaran.

#### **1. Pengorganisasian Kegiatan**

---

<sup>24</sup>Kantor Kecamatan Dumai Barat, *Dokumen Kasi PMD (Pemberdayaan Masyarakat Desa) Kecamatan Dumai Barat*, 2012.

Pengorganisasian dapat dikatakan sebagai suatu proses penciptaan hubungan antara berbagai fungsi, personalia dan faktor-faktor fisik agar semua pekerjaan yang dilakukan dapat bermanfaat serta terarah pada suatu tujuan.<sup>25</sup>

Adapun mengingat luas dan bervariasinya jangkauan dan sasaran kegiatan UP2K, maka perlu diorganisir sedemikian rupa dengan membentuk Tim Pembina UP2K.

### **1.1. Kelompok khusus UP2K-PKK**

- Mulai dari tingkat pusat sampai dengan kecamatan. Kelompok khusus UP2K dijabat rangkap menjadi tugas Pokja II pada masing-masing tingkat.
- Ditingkat desa/kelurahan dibentuk kelompok khusus UP2K dibawah naungan/pembinaan Pokja II.
- Kepengurusan kelompok khusus UP2K ditingkat desa/kelurahan disetujui pembina dan ditetapkan dengan SK Ketua Tim Penggerak PKK desa/kelurahan.
- Susunan kepengurusan kelompok khusus UP2K di desa/kelurahan terdiri dari:
  - Ketua
  - Sekretaris
  - Bendahara
  - Anggota<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *op.cit.*, hlm. 21.

<sup>26</sup> Tim Penggerak PKK Provinsi Riau, *Pembinaan dan Pengembangan UP2K-PKK*, (Pekanbaru: 2010), hlm. 55.

## 1.2. Kelompok Pelaksanaan UP2K-PKK

Kelompok pelaksana UP2K-PKK adalah kelompok peserta yang terdiri dari keluarga-keluarga yang memiliki usaha yang tergabung dalam kelompok usaha bersama dengan ketentuan sebagai berikut:

- Setiap kelompok terdiri dari 3 - 5 keluarga.
- Setiap kelompok terdiri dari seorang ketua kelompok dan minimal terdiri dari 7 anggota kelompok.
- Susunan kepengurusan kelompok pelaksanaan disesuaikan dengan kebutuhan.
- Setiap keluarga hanya dapat menjadi anggota satu kelompok kegiatan.<sup>27</sup>

## 2. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan terdiri dari kegiatan pengelolaan dan kegiatan pelaksanaan, yang masing-masing akan dijelaskan satu persatu.

### 2.1. Kegiatan Pengelola

Kegiatan pengelola merupakan penjabaran program kerja yang telah dibuat oleh organisasi atau dengan kata lain kumpulan dari berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan tersebut berdimensi waktu tidak lebih dari 1 (satu) bulan. Kegiatan yang dilakukan secara tahunan menjadi bahan untuk mengevaluasi dan memperbaiki program kerja.

Kegiatan pengelolaan meliputi hal sebagai berikut: penyiapan kelompok UP2K, penyiapan dana/permodalan, pembinaan kelompok dan pengendalian kegiatan UP2K.<sup>28</sup>

#### 2.1.1. Penyiapan Kelompok UP2K

---

<sup>27</sup>*Ibid.*

<sup>28</sup>*Ibid*, hlm. 56-57.

- Musyawarah Kelompok
  - Pembentukan kelompok
  - Pemilihan pengurus
  - Menetapkan peraturan kelompok
  - Pemilihan jenis usaha
- Perencanaan usaha
- Menjajaki gagasan usaha dari anggota
- Menjajaki pengalaman dan kemampuan dalam pengelolaan usaha, kemudian menjajaki pasar.
- Pendidikan keterampilan
- Penyaluran dana
- Pengembangan usaha
- Pengawasan dan pengendalian
- Pengembangan kelompok lain/baru

#### 2.1.2. Penyiapan Dana/Permodalan

- Tim Pembina UP2K tingkat pusat, provinsi dan kabupaten/kota membahas dan mencari berbagai alternatif penggalan dana dari berbagai sumber dana yang dapat disalurkan pada kelompok UP2K.
- Tim Pembina UP2K menyalurkan dana beserta petunjuk penggunaan/pengelolaannya secara berjenjang yaitu:
  - Dari tim pembina tingkat pusat ke tingkat provinsi.
  - Dari tim pembina tingkat provinsi ke tingkat kabupaten/kota.

- Dari tim pembina tingkat kabupaten/kota ke tingkat kecamatan.
- Dari tim pembina tingkat kecamatan ke pelaksana di tingkat kelurahan dan kelompok-kelompok UP2K.

### 2.1.3. Pembinaan Kelompok UP2K

Untuk keberhasilan pelaksanaan UP2K perlu dilakukan pembinaan yang insentif. Untuk pembinaan ini perlu adanya latihan bagi kelompok khusus dan kelompok pelaksanaan UP2K yang diadakan di tingkat kecamatan atau kabupaten/kota sesuai dengan kebutuhan dan penyediaan anggaran, kerjasama dengan instansi terkait.

- Tim pembina UP2K tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota melakukan pembinaan secara berjenjang terhadap para pelaksana UP2K ditingkat desa khususnya kelompok-kelompok UP2K.
- Materi pembinaan di prioritaskan pada aspek-aspek:
  - Permodalan.
  - Peningkatan usaha.
  - Peningkatan jumlah kelompok administrasi UP2K-PKK, sistem pengelolaan yang berhubungan dengan kelembagaan UP2K-PKK beserta dokumentasinya disetiap jenjang yang meliputi pencatatan, pendataan, pelaporan dan pengarsipan yang dilakukan secara manual maupun menggunakan Teknologi Informasi (TI).

- Pemasaran hasil usaha, dalam pengembangan program UP2K-PKK permasalahan utama yang dihadapi adalah masalah pemasaran hasilnya, sehingga banyak usaha yang tidak berkembang. Untuk mencapai hasil UP2K-PKK sebaik-baiknya para pelaksana UP2K-PKK perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dan sikap dalam bidang pemasaran.
- Pembinaan kelompok-kelompok UP2K dapat dilakukan antara lain:
  - Membantu kelompok dalam pembentukan kelompok.
  - Membantu kelompok dalam perencanaan usaha.
  - Membimbing dalam pengorganisasian kelompok.
  - Memotivasi kelompok agar dapat meningkatkan kegiatan.
  - Membantu pemasaran.

#### 2.1.4. Pengendalian Kegiatan UP2K

Tim pembina UP2K pada masing-masing tingkatan melakukan pengendalian kegiatan UP2K antara lain dengan cara:

- Melakukan pemantauan terhadap program UP2K sebagai berikut:
  - Permodalan
    - Asal modal
    - Jumlah modal awal
    - Jumlah modal akhir tahun
  - Peningkatan usaha

- Jenis usaha mula-mula
- Jenis usaha akhir tahun
- Peningkatan jumlah kelompok
  - Jumlah kelompok mula-mula
  - Jumlah kelompok akhir tahun
- Administrasi UP2K-PKK
  - Terlaksana
  - Tidak terlaksana
- Pemasaran hasil usaha
  - Pemasaran hasil usaha
  - Hambatan dan permasalahan
  - Pemecahan hambatan dan masalah
- Mengolah dan menganalisa
- Melakukan penilaian, dari hasil laporan setiap kelompok UP2K dapat dinilai tingkat keberhasilan masing-masing kelompok.
- Melakukan upaya dalam memacu keberhasilan UP2K, mempelajari hambatan dan permasalahan yang dihadapi UP2K serta mencari solusinya supaya dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

## **2.2. Kegiatan Pelaksanaan UP2K**

Kegiatan para pelaksana UP2K ditingkat Kelurahan kelompok UP2K meliputi:

### **2.2.1. Pengelolaan Permodalan**



- Penggunaan dana, dana yang diperoleh dari berbagai sumber disalurkan kepada kelompok-kelompok UP2K sebagai pinjaman sekaligus perangsang untuk melakukan kegiatan usaha produktif. Setelah setahun dana tersebut akan digulirkan kepada kelompok UP2K lainnya.
- Syarat-syarat memperoleh dana, kelompok UP2K mengajukan permohonan dana untuk modal usaha produktifnya harus memenuhi syarat-syarat, antara lain:
  - Kelompok mempunyai anggota dan pengurus seperti ketua, wakil ketua, bendahara dan telah mempunyai kegiatan usaha yang rutin
  - Para anggota kelompok telah mempunyai kegiatan usaha ekonomi produktif
  - Bersedia mengembalikan pinjaman sesuai ketentuan yang ditetapkan
- Penyimpanan dana
  - Penyimpanan uang tunai menjadi tanggung jawab pengurus UP2K khususnya bendahara
  - Setiap kali ada pemeriksaan uang, pengurus bendahara bertanggung jawab memberikan penjelasan
- Penyaluran dana, dana disalurkan kelompok UP2K kepada anggota dalam bentuk pinjaman dengan ketentuan sebagai berikut:

- Besar pinjaman, jangka waktu dan pengembalian
  - Besar pinjaman disesuaikan dengan besar modal yang diterima kelompok
  - Pengembalian pinjaman oleh anggota secara mingguan/bulanan
  - Anggota yang tidak bisa mengembalikan pinjaman adalah tanggung jawab bersama anggota
- Syarat-syarat peminjam modal
- Peminjam diutamakan anggota kelompok UP2K-PKK
  - Peminjam telah memiliki usaha
  - Peminjam bersedia mentaati peraturan yang ditetapkan kelompok
  - Peminjam yang bukan anggota UP2K-PKK (mempunyai usaha, pensiun, remaja dan lain-lain) ditetapkan atas kesepakatan bersama
  - Peminjam tidak perlu memberikan jaminan seperti tanah, barang atau perhiasan
  - Peminjam dikenai biaya pengelolaan yang besarnya ditetapkan atas dasar kesepakatan kelompok
- Penggunaan biaya pengelolaan, antara lain untuk:
- Biaya administrasi kelompok, pengelolaan keuangan harus dilakukan secara teratur dan terarah sesuai dengan sumber dana dan peraturan/ketentuan yang berlaku, sehingga tercipta tertib penggunaan dan pertanggung jawabannya

- Penambahan modal, dana usaha yang diterima dapat menambahkan modal usaha sehingga diharapkan dapat pula meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- Kegiatan sosial dimasyarakat
- Penyisihan hasil usaha
  - Iuran pengelolaan besarnya ditentukan dengan musyawarah
  - Tabungan, kelompok khusus pelaksana UP2K dapat menabung secara sukarela setiap kali menyerahkan hasil usaha
  - Simpanan, dana usaha yang tersimpan dapat diberikan kepada kelompok pelaksana yang baru setelah memenuhi persyaratan
- Penarikan kembali simpanan
  - Ditentukan oleh anggota kelompok secara musyawarah, antara lain:
    - 50% dari simpanan boleh ditarik 1 kali/tahun
    - Anggota yang bersangkutan tidak mempunyai tunggakan pinjaman
  - Penarikan oleh anggota yang keluar diatur atas dasar kesepakatan anggota
- Pelayanan
  - Setiap kelompok perlu mempunyai pos kegiatan yang mudah dijangkau anggota
  - Jadwal penyerahan pinjaman dan pembayaran angsuran perlu diumumkan

### 2.2.2. Administrasi/Pembukuan

- Kelompok khusus UP2K-PKK diharuskan mempunyai catatan mengenai kelompok UP2K-PKK yang dibinanya:
  - Buku kas untuk mencatat uang masuk dan uang keluar
  - Buku daftar pinjaman
  - Buku angsuran
- Kelompok pelaksana UP2K-PKK melaksanakan administrasi keuangan disesuaikan dengan kebutuhan.<sup>29</sup>

## 3. Pemasaran

Pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan pokok, baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli yang potensial.<sup>30</sup>

Pemasaran saat ini sudah mulai digunakan dalam usaha-usaha besar maupun kecil. Semua organisasi usaha baik yang besar maupun kecil menggunakan pemasaran sebagai cara untuk membangun hubungan kerja yang baik dengan pelanggan dan masyarakat umum.

Salah satu keberhasilan UP2K adalah pemasaran, oleh karena itu setiap kelompok UP2K perlu:

- Senantiasa menjajaki tempat-tempat pemasaran
- Senantiasa mengikuti perkembangan harga di pasar
- Senantiasa mengikuti perkembangan selera konsumen<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>*Ibid.*

<sup>30</sup> William J. Stanton, *Prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 7.

<sup>31</sup> Tim Penggerak PKK Provinsi Riau, *op.cit.*, hlm. 58.

## **BAB III**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Produktivitas**

Dewasa ini kesadaran akan perlunya peningkatan produktivitas semakin meningkat, karena adanya suatu keyakinan bahwa perbaikan produktivitas akan memberikan kontribusi positif dalam perbaikan ekonomi. Adanya peningkatan produktivitas dapat diartikan adanya perbaikan terus-menerus, peningkatan mutu hasil kerja, sampai dengan peningkatan pemberdayaan sumber dana dan sumber-sumber produksi lainnya.<sup>32</sup>

Produktivitas menurut Dewan Produktivitas Nasional mempunyai pengertian sebagai sikap mental yang selalu berpandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini.<sup>33</sup>

International Labour Organization dalam Hasibuan, mengungkapkan bahwa secara lebih sederhana maksud dari produktivitas adalah perbandingan secara ilmu hitung antara jumlah yang dihasilkan dan jumlah setiap sumber yang dipergunakan selama produksi berlangsung. Sumber-sumber tersebut dapat berupa tanah, bahan baku dan bahan pembantu, pabrik, mesin-mesin dan alat-alat, tenaga kerja manusia.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2011), Edisi. 1, Cet. Ke-3, hlm. 105.

<sup>33</sup> Husein Umar, *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 9.

<sup>34</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 127.

The Liang Gie mengatakan bahwa produktivitas adalah merupakan perbandingan antara hasil kerja yang berupa barang-barang atau jasa dengan sumber atau tenaga yang dipakai dalam suatu proses produksi tersebut.<sup>35</sup> Secara umum, produktivitas dapat diartikan sebagai perbandingan antara keluaran dan masukan serta mengutarakan cara pemanfaatan baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi suatu barang atau jasa.<sup>36</sup>

Adapun menurut Sinungan yang dimaksud dengan produktivitas kerja dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- a. Rumusan tradisional bagi keseluruhan produktivitas tidak lain adalah ratio daripada apa yang dihasilkan (output) terhadap keseluruhan peralatan produksi yang dipergunakan (input).
- b. Produktivitas pada dasarnya adalah suatu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini.
- c. Produktivitas merupakan interaksi terpadu secara serasi dari tiga faktor esensial, yakni: investasi termasuk penggunaan pengetahuan dan teknologi serta riset, manajemen dan tenaga kerja.<sup>37</sup>

Sedangkan menurut Robert L. Mathis dan John H. Jackson dalam bukunya *Human Resource Management*, Produktivitas (productivity) diartikan sebagai ukuran atas kuantitas dan kualitas dari pekerjaan yang diselesaikan, dengan mempertimbangkan biaya dari sumber daya yang digunakan. Juga berguna untuk melihat produktivitas sebagai sebuah perbandingan antara masukan dan hasil yang

---

<sup>35</sup> The Liang Gie, *Administrasi Perkantoran Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 1988), hlm. 108.

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 128.

<sup>37</sup> Muchdarsyah Sinungan, *op.cit.*, hlm. 106.

menandakan nilai tambah yang diberikan oleh sebuah organisasi atau sebuah ekonomi.<sup>38</sup>

Jadi produktivitas adalah suatu pendekatan interdisipliner untuk menentukan tujuan yang efektif, pembuatan rencana, aplikasi penggunaan cara yang produktif untuk menggunakan sumber-sumber secara efisien dan tetap menjaga adanya kualitas yang tinggi. Produktivitas mengikut sertakan pendayagunaan secara terpadu sumber daya manusia dan keterampilan, barang modal teknologi, manajemen, informasi, energi dan sumber-sumber lain menuju kepada pengembangan dan peningkatan standar hidup masyarakat.

Sehingga dari beberapa pengertian di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa produktivitas kerja adalah kemampuan menghasilkan barang dan jasa dari berbagai sumber daya atau faktor produksi yang digunakan dengan membandingkan hasil yang diperoleh dengan waktu yang telah ditentukan dengan adanya peran serta tenaga kerja.

## **B. Faktor-faktor Produktivitas Kerja**

Untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi, suatu perusahaan dalam proses produksi tidak hanya membutuhkan bahan baku dan tenaga kerja saja, tapi juga harus didukung faktor-faktor lainnya. Antara lain menurut Siagian adalah:

- a. Pendidikan
- b. Pelatihan
- c. Penilaian prestasi kerja

---

<sup>38</sup> Mathis, Robert L, & Jackson, John H, *Human Resource Management*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 69.

d. Sistem imbalan

e. Motivasi dan kepuasan kerja.<sup>39</sup>

Menurut Ambar Teguh Sulistiyani dan Rosidah, mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang menentukan besar kecilnya produktivitas antara lain:

a. Knowledge

Pengetahuan merupakan akumulasi hasil proses pendidikan baik yang diperoleh secara formal maupun non formal yang memberikan kontribusi pada seseorang didalam pemecahan masalah, daya cipta, termasuk dalam melakukan atau menyelesaikan pekerjaan. Dengan pengetahuan yang luas dan pendidikan yang tinggi, seorang pegawai diharapkan mampu melakukan pekerjaan dengan baik dan produktif.

b. Skills

Keterampilan adalah kemampuan dan penguasaan teknis operasional mengenai bidang tertentu, yang bersifat kekarya, keterampilan diperoleh melalui proses belajar dan berlatih. Keterampilan berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan atau menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat teknis. Dengan keterampilan yang dimiliki seorang pegawai diharapkan mampu menyelesaikan pekerjaan secara produktif.

c. Abilities

Abilities atau kemampuan terbentuk dari sejumlah kompetensi yang dimiliki oleh seorang pegawai. Konsep ini jauh lebih luas, karena dapat mencakup sejumlah kompetensi. Pegetahuan dan keterampilan termasuk faktor pembentuk

---

<sup>39</sup> Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 286.



kemampuan. Dengan demikian apabila seseorang mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang tinggi, diharapkan memiliki ability yang tinggi pula.

d. Attitude

Attitude merupakan suatu kebiasaan yang terpolakan. Jika kebiasaan yang terpolakan tersebut memiliki implikasi positif dalam hubungannya dengan perilaku kerja seseorang maka akan menguntungkan. Artinya apabila kebiasaan-kebiasaan pegawai adalah baik, maka hal tersebut dapat menjamin perilaku kerja yang baik pula. Dapat dicontohkan seorang pegawai mempunyai kebiasaan tepat waktu, disiplin, simpel, maka perilaku kerja juga baik, apabila diberi tanggung jawab akan menepati aturan dan kesepakatan.

e. Behaviors

Demikian dengan perilaku manusia juga akan ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang telah tertanam dalam diri pegawai sehingga dapat mendukung kerja yang efektif atau sebaliknya. Dengan kondisi pegawai tersebut, maka produktivitas dapat dipastikan akan dapat terwujud.<sup>40</sup>

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja menurut Slamet Saksono mengatakan bahwa tinggi rendahnya tingkat produktivitas karyawan tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Adanya etos kerja yang merupakan sikap hidup yang bersedia bekerja keras demi masa depan yang lebih baik, semangat untuk mampu menolong dirinya sendiri, berpola hidup sederhana, mampu bekerja sama dengan sesama manusia dan mampu berfikir maju dan kreatif.

---

<sup>40</sup> Teguh, Ambar & Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), hlm. 200-201.

- b. Mengembangkan sikap hidup disiplin terhadap waktu dan dirinya sendiri dalam arti mampu melaksanakan pengendalian terhadap peraturan. Disiplin terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai manusia.
- c. Motivasi dan orientasi kemasa depan yang lebih baik. Bekerja dengan produktif oleh dorongan atau motivasi untuk mencapai masa depan yang lebih baik.<sup>41</sup>

Menurut Sondang P. Siagian, produktivitas dapat mencapai hasil yang maksimal apabila ketiga faktornya dapat terpenuhi dan dilaksanakan. Adapun ketiga faktor tersebut adalah:

- a. Produktivitas dikaitkan dengan waktu dalam hal ini berhubungan dengan penetapan jadwal pekerjaan menurut persentase waktu yang digunakan, misalnya kapan seseorang harus memulai dan berhenti bekerja. Kapan harus memulai kembali bekerja dan kapan pula akan berakhir dan sebagainya. Dengan adanya penjadwalan waktu yang baik, kemungkinan terjadinya pemborosan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam dapat dihindari.
- b. Produktivitas dikaitkan dengan sumber daya untuk melihat keterkaitan produktivitas dengan sumber daya insani, manager atau pimpinan perusahaan tersebut bisa melihat dan segi teknis semata. Dengan kata lain meningkatkan produktivitas kerja juga menyangkut kondisi, iklim dan suasana kerja yang baik.
- c. Produktivitas dikaitkan dengan sarana dan prasarana kerja untuk dapat tercapainya produktivitas kerja tidak terlepas dari faktor sarana serta prasarana yang ada dalam perusahaan tersebut. Untuk dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga tidak terjadi pemborosan dalam bentuk apapun. Selain itu dimungkinkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia mempunyai nilai dan masa pakai yang setinggi mungkin.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Slamet Saksono, *Administrasi Kepegawaian*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm. 113.

<sup>42</sup> Sondang P. Siagian, *op.cit*, hlm. 28.

### C. Indikator Produktivitas

Untuk mengukur produktivitas kerja, diperlukan suatu indikator sebagai berikut:

a. Kemampuan

Kemampuan sangat bergantung pada keterampilan yang dimiliki serta profesionalisme mereka dalam bekerja.

b. Meningkatkan hasil yang dicapai

Hasil merupakan salah satu yang dapat dirasakan baik oleh yang mengerjakan maupun yang menikmati hasil pekerjaan tersebut. Jadi upaya untuk memanfaatkan produktivitas kerja bagi masing-masing yang terlibat dalam suatu pekerjaan.

c. Semangat kerja

Indikator ini dapat dilihat dari etos kerja dan hasil yang dicapai dalam satu hari kemudian dibandingkan dengan hari kemarin.

d. Pengembangan diri

Pengembangan diri dapat dilakukan dengan melihat harapan dan tantangan dengan apa yang dihadapi. Sebab semakin kuat tantangannya, pengembangan diri mutlak dilakukan.

e. Mutu

Mutu merupakan hasil pekerjaan yang dapat menunjukkan kualitas kerja seseorang.

f. Efisiensi

Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan. Masukan dan keluaran merupakan aspek produktivitas yang memberikan pengaruh yang cukup signifikan.<sup>43</sup>

#### **D. Upaya Peningkatan Produktivitas**

Peningkatan produktivitas kerja dapat dilihat sebagai masalah berperilaku, tetapi juga dapat mengandung aspek-aspek teknis. Untuk mengatasi hal itu perlu pemahaman yang tepat tentang faktor-faktor penentu keberhasilan produktivitas kerja sebahagian diantaranya adalah etos kerja. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perbaikan terus-menerus

Dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja, salah satu implikasinya ialah bahwa seluruh komponen organisasi harus melakukan perbaikan secara terus-menerus pandangan ini bukan hanya merupakan salah satu etos kerja yang penting sebagai bagian dari filsafat manajemen mutakhir.

b. Peningkatan mutu hasil pekerjaan

Berkaitan erat dengan upaya melakukan perbaikan secara terus-menerus ialah peningkatan mutu hasil pekerjaan oleh semua orang dan segala komponen organisasi.

c. Pemberdayaan sumber daya manusia

Memberdayakan sumber daya manusia merupakan etos kerja yang sangat mendasar yang harus dipegang teguh.<sup>44</sup>

---

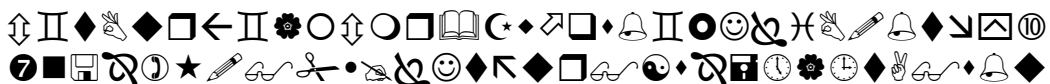
<sup>43</sup> Edy Sutrisno, *op.cit.*, hlm. 104-105.

## E. Produktivitas Dalam Islam

Pekerjaan merupakan hak, kewajiban kehidupan. Diantaranya, hak bagi pendidikan memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan potensi, kemampuan, pengetahuan dan pengalamannya. Ia harus mengeluarkan tenaga yang optimal dalam bekerja sehingga mampu merealisasikan kelayakan produktivitas. Sesungguhnya kelayakan produktivitas merupakan tujuan esensial bagi setiap masyarakat produksi, dan mereka merealisasikan tujuan tersebut.

Kelayakan produktivitas tercermin pada besarnya produksi, kualitas produk, efektivitas dan efisiensi serta realisasi kepuasan para pekerja pada tingkat maksimal. Karena itu, sebaiknya masyarakat diarahkan pada perkembangan kepribadian yang produktif sehingga kelayakan produksi dapat tercapai.<sup>45</sup>

Kelayakan produksi sangat tergantung pada profesionalisme kerja individu. Profesionalisme tidak tergantung hanya pada keahlian seni, keterampilan kerja individu, dan situasi kerja yang kondusif tetapi juga pada faktor-faktor psikis. Misalnya, minat individu terhadap pekerjaan dan rasa terlibat dengan profesi dan lembaga. Hal itu bergantung pada pemahaman individu terhadap nilai kerja, urgensi dan peranannya dalam produksi dan hubungannya dengan strategi umum produksi.<sup>46</sup> Dalam Islam sebagaimana firman Allah dalam QS. Fushshilat (41):33 yaitu:



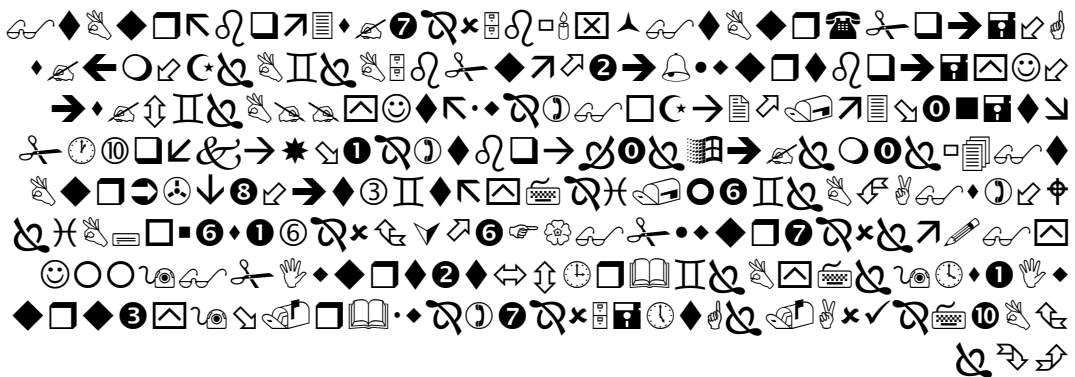
<sup>44</sup> *Ibid*, hlm. 105-106.

<sup>45</sup> Abdul Hamid Mursi, *SDMyang Produktiif Pendekatan Al-Quran dan Sains*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 44.

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm.55.

Artinya: “Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, “Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)”?”<sup>47</sup>

Amal pekerjaan pada ayat ini dan ayat lainnya, meliputi amal keagamaan yakni melaksanakan amal syariah dan amal lainnya, terutama pekerjaan industrial. Balasan bagi amal yang baik juga meliputi materi dalam kehidupan di dunia, meskipun balasan itu juga akan dinikmati di akhirat. Sementara balasan yang bersifat ukhrawi dimaksud sebagai petunjuk terhadap balasan materi didunia, Allah SWT berfirman dalam QS. Yunus (10):61 yaitu:



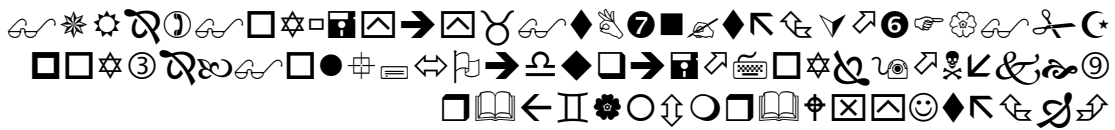
Artinya: “Dan tidakkah engkau (Muhammad) berada dalam suatu urusan, dan tidak membaca suatu ayat Al-Qur’an serta tidak pula kamu melakukan suatu pekerjaan, melainkan Kami menjadi saksi atasmu ketika kamu melakukannya. Tidak lengah sedikit pun dari pengetahuan Tuhanmu biarpun sebesar *zarrah*, baik di bumi ataupun di langit. Tidak ada sesuatu yang lebih kecil dan yang lebih besar daripada itu, melainkan semua tercatat dalam kitab yang nyata (*Lauh Mahfuzh*).”<sup>48</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa apapun yang kita kerjakan di dunia sudah tercatat dalam kitab-Nya. Sehingga pentingnya penghayatan terhadap makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur’an. Dengan penghayatan tersebut

<sup>47</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 481.

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm. 216.

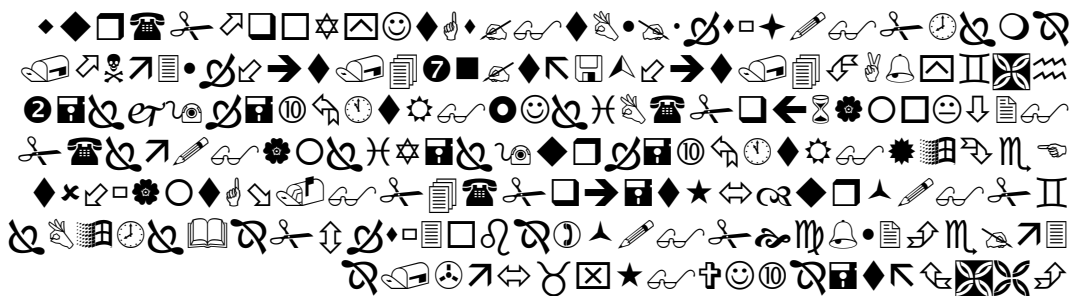
diharapkan tumbuh sikap yang konsekuen dalam bentuk perilaku yang selalu  
 44  
 mengarah pada cara kerja yang efisien dan memanfaatkan waktu dengan sel  
 baiknya dalam bekerja. Sikap seperti ini merupakan modal dasar yang selalu  
 berorientasi pada nilai-nilai produktif. Firman Allah dalam QS. Al-Kahfi (18):7  
 yaitu:



Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya, untuk Kami menguji mereka, siapakah di antaranya yang terbaik perbuatannya.”<sup>49</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa hamparan bumi dengan segala isinya agar manusia berusaha secara produktif mengelolanya untuk kemaslahatan dan sumber kehidupan bagi manusia.

Setiap orang berhak atas segala hasil usahanya seperti disebutkan pada firman Allah dalam QS. An-Nisaa’ (4):32 yaitu:



Artinya: “Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”<sup>50</sup>

<sup>49</sup>*Ibid*, hlm. 295.

<sup>50</sup>*Ibid*, hlm. 122.

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap orang berhak atas segala hasil<sup>45</sup> usahanya yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi dalam Islam..... Karena itu setiap pelaku ekonomi harus mematuhi prinsip-prinsip dasar Islam tentang ajaran sosial ekonomi, seperti: jujur dan adil dalam berbuat, berucap, dan bersikap terhadap orang lain. Perekonomian masyarakat yang didasari dengan kejujuran dan keadilan akan menjadi maju dan berkembang dan dapat mewujudkan kemakmuran masyarakat.

Subtansi yang disyariatkan Islam bahwa kerja produktif adalah kewajiban dan tanggung jawab bagi seorang muslim, bekerja secara optimal dan tidak menyia-nyiaikan waktu, bekerja sesuai dengan bidang dan keahliannya, ikhlas beribadah kepada Allah SWT, jujur dan tidak berusaha dzolim pada diri sendiri, keluarga dan orang-orang disekitarnya dalam rangka menyiapkan kehidupan yang lebih baik dunia dan akhirat.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Produktivitas Kelompok Usaha Penerima Dana Bantuan Modal Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai**

Sumber produktivitas adalah manusia sebagai tenaga kerja, baik secara individual maupun di dalam kelompok, yang sepenuhnya terarah pada upaya mencari cara yang memungkinkan manusia meningkatkan produktivitasnya dalam bekerja, terutama berkenaan dengan peningkatan kualitas dengan melaksanakan pekerjaannya.

Salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan suatu program adalah pelaksanaannya. Apabila pelaksanaan suatu program baik dan tepat sasaran maka program itu akan dapat memberikan dampak bagi masyarakat.

Menurut Kasi PMD Kelurahan Bagan Keladi, seluruh anggota pelaksana UP2K yang menggunakan dana pinjaman UP2K rata-rata sudah mempunyai modal. Tetapi, modal tersebut masih kurang untuk menjalankan usaha. Penghasilan yang ada, tidak dapat digunakan untuk menambah modal usaha. Karena habis untuk kebutuhan sehari-hari saja kadang kurang. Apalagi masyarakat yang hanya mengandalkan satu usaha saja, sedangkan suami yang tidak bekerja terkadang kurang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Tetapi masyarakat yang mempunyai usaha skala rumah tangga dan suami yang bekerja, mereka bisa menggunakan dana UP2K tersebut untuk menambah modal usaha, karena

kebutuhan mereka meminjam dana pada program UP2K bahwa mereka hanya ingin menambah modal untuk usaha mereka secara mandiri guna menambah pendapatan keluarga, sehingga usaha yang mereka jalani dengan penambahan modal UP2K berjalan dengan produktif.<sup>51</sup>

Adapun nama-nama responden penerima bantuan dana bergulir program UP2K yang terdapat di Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 1**

**Jumlah responden penerima bantuan dana bergulir program U2PK**

No	Kelurahan	Nama Kelompok	Anggota
1.	Bagan Keladi	Cempaka	5 orang
		Anggur	5 orang
		Melati	5 orang
2.	Pangkalan Sesai	Seroja	5 orang
		Flamboyan	5 orang
		Anggrek	5 orang
		Rosella	5 orang
		Melati	5 orang
		Lestari	5 orang
3.	Purnama	Melati I	5 orang
		Melati II	5 orang
		Nuri Indah	5 orang
		Mawar Putih	5 orang
4.	Simpang Tetap Darul Ichsan	Turi Putih	5 orang
		Mawar	5 orang
		Melati	5 orang
		Semangka	5 orang
<b>Jumlah</b>		<b>17 kelompok</b>	<b>85 orang</b>

Sumber data: TP-PKK kelurahan se-Kecamatan Dumai Barat, Tahun 2012

<sup>51</sup> Sari, Kasi PMD (Pemberdayaan Masyarakat Desa) Kelurahan Bagan Keladi, *Wawancara*, Dumai, 07 Maret 2013.

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah kelompok UP2K yang ada di Kecamatan Dumai Barat yaitu 17 kelompok. Jumlah anggota masing-masing kelompok yang menerima bantuan dana bergulir program UP2K yaitu 5 orang, dengan total keseluruhan responden yaitu 85 orang.

Untuk mengetahui asal usul modal usaha responden dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 2**

**Pendapat responden mengenai asal usul modal usaha**

No	Alternatif jawaban	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
A	Modal sendiri ditambah pinjaman UP2K	66	77,65
B	Pinjaman dari bank ditambah pinjaman UP2K	19	22,35
C	Pinjaman UP2K	-	-
<b>JUMLAH</b>		<b>85</b>	<b>100,00</b>

Sumber data: olahan angket no. 1

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden dalam penelitian ini menyatakan modal diperoleh dari modal sendiri ditambah pinjaman UP2K yaitu berjumlah 66 orang atau 77,65%. Jumlah responden menyatakan memperoleh pinjaman dari bank ditambah pinjaman UP2K yaitu berjumlah 19 orang atau 22,35%.

Responden yang menyatakan perolehan modal pada awal pendirian usaha yang dikelola diperoleh dari modal sendiri ditambah pinjaman UP2K dikarenakan para responden awalnya mempunyai usaha produktif yang sedikit, sehingga mereka menambah modalnya yang ada dengan pinjaman UP2K untuk pengembangan usaha. Sedangkan responden yang menjawab memperoleh pinjaman dari bank ditambah pinjaman UP2K, dikarenakan mereka yang sudah

memiliki usaha produktif menggunakan untuk kebutuhan modal sehingga berguna untuk memperlancar usaha.

Untuk mengetahui berapa jumlah responden yang usahanya masih berjalan atau tidak, dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 3**

**Pendapat responden mengenai keberlangsungan usaha yang dijalankan**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
A	Masih	45	52,94
B	Tidak sama sekali	-	-
C	Biasa-biasa saja	40	47,06
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>	<b>100,00</b>

Sumber data: olahan angket no. 2

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden dalam penelitian ini menyatakan usaha mereka masih berjalan yaitu berjumlah 45 orang atau 52,94%. Sedangkan sisanya 40 orang atau 47,06% responden menyatakan usaha yang mereka jalankan saat ini biasa-biasa saja.

Untuk mengetahui apakah dana bantuan dapat meningkatkan produktifitas responden dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 4**

**Pendapat responden mengenai dana bantuan dapat meningkatkan produktifitas**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
A	Baik sekali	38	44,71
B	Baik	47	55,29
C	Kurang baik	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>	<b>100,00</b>

Sumber data: olahan angket no. 3

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden menyatakan produktifitas dana pinjaman berjalan dengan baik sekali yaitu berjumlah 38 orang atau 44,71%. Sedangkan 47 orang atau 55,29% responden menyatakan baik dikarenakan produktifitas pinjaman program UP2K berjalan dengan prosedurnya.

Berdasarkan keterangan bendahara kelompok UP2K Jasa Rosela, sebagian anggota kelompok mengatakan pinjaman program UP2K baik karena mereka menggunakan dana pinjaman tersebut untuk usaha yang produktif bukan untuk keperluan yang lain maka dari itu mereka dapat menjalankan kehidupannya sehari-hari dan bisa menjalankan dengan usaha yang baik sehingga dana yang diberikan program UP2K kepada anggota tidak dilakukan dengan tujuan usaha yang tidak produktif yang tidak menghasilkan uang sehingga nantinya anggota tidak bisa membayarkan tunggakannya, oleh karena itulah pinjaman yang diberikan program UP2K harus benar-benar digunakan untuk usaha yang produktif.<sup>52</sup>

Untuk mengetahui bagaimana jangka waktu pengembalian dana pinjaman dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 5**

**Pendapat responden mengenai jangka waktu pengembalian dana pinjaman**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Jumlah Responden (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
A	Setuju	65	76,47
B	Tidak setuju	11	12,94
C	Tidak setuju sekali	9	10,59
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>	<b>100,00</b>

Sumber data: olahan angket no. 4

<sup>52</sup> Nelly, Bendahara UP2K Jasa Rosela, *Wawancara*, Dumai, 25Februari 2013.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden setuju dengan produktifitas jangka waktu pengembalian dana pinjaman UP2K yaitu berjumlah 65 orang atau 76,47%. Jumlah responden tidak setuju dengan produktifitas jangka waktu pengembalian dana pinjaman UP2K yaitu berjumlah 11 orang atau 12,94%. Sedangkan jumlah responden tidak setuju sekali dengan produktifitas jangka waktu pengembalian dana pinjaman UP2K yaitu berjumlah 9 orang atau 10,59%.

Responden yang menyatakan setuju dengan produktifitas waktu pengembalian pinjaman yang ditentukan kelompok UP2K, dikarenakan dana tersebut sesuai dengan keinginan para anggotanya. Sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju dan tidak setuju sekali dengan produktifitas jangka waktu pengembalian dana pinjaman yang telah ditentukan kelompok UP2K dikarenakan batas pengembalian tersebut tidak sesuai dengan keinginan anggota yang meminjam dana dari kelompok UP2K.

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden mengenai proses pengembalian pinjaman dana UP2K dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 6**

**Pendapat responden mengenai proses pengembalian pinjaman dana UP2K**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
A	Lancar	45	52,94
B	Kurang lancar	31	36,47
C	Tidak lancar	9	10,59
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>	<b>100,00</b>

Sumber data: olahan angket no. 5

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang lancar mengembalikan pinjaman dana UP2K yaitu berjumlah 45 orang atau 52,94%.

Jumlah responden yang kurang lancar mengembalikan pinjaman dana UP2K yaitu berjumlah 31 orang atau 36,47%. Sedangkan jumlah responden yang tidak lancar mengembalikan pinjaman dana UP2K yaitu berjumlah 9 orang atau 10,59%.

Dari data tabel di atas terlihat responden yang menyatakan proses pengembalian yang kurang lancar dan tidak lancar bahwa dana pinjaman digunakan untuk keperluan lain. Seperti contoh Ibu Yana yang menjadi anggota UP2K sejak tahun 2009 dan sebagai penjual mie goreng dan pecal, beliau menyatakan bahwa dana yang dipinjam digunakan untuk kebutuhan yang mendesak seperti kebutuhan membayar tunggakan kredit motor. Sehingga menyebabkan tidak dapat mengembalikan pinjaman UP2K pada jangka waktu pengembalian yang telah disepakati.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua UP2K di kelurahan-kelurahan, bahwa ada beberapa masalah dalam pengembalian ini. Salah satunya seperti penuturan Ibu Sulasmi bendahara UP2K kelompok Anggrek Kelurahan Pangkalan Sesai, menyatakan bahwa sejauh ini dalam proses pengembalian dana UP2K bermasalah, karena dalam proses pengembalian dana sering terjadi kemacetan pembayaran dari beberapa anggota kelompoknya yang menerima bantuan. Hal ini terjadi karena dana dimanfaatkan oleh masyarakat tidak sesuai dengan prosedur tujuan utama program UP2K.<sup>54</sup>

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden mengenai evaluasi hasil usaha, dapat diketahui pada tabel di bawah ini:

---

<sup>53</sup> Yana, Anggota UP2K Anggrek Kelurahan Pangkalan Sesai, *Wawancara*, Dumai, 20 Maret 2013.

<sup>54</sup> Sulasmi, Bendahara UP2K Anggrek Kelurahan Pangkalan Sesai, *Wawancara*, Dumai, 26 Februari 2013.

Tabel IV. 7

## Pendapat responden mengenai evaluasi hasil usaha

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
A	Evaluasi secara rutin/berkala	45	52,94
B	Evaluasi saat terjadi masalah atau kemunduran pada usaha	31	36,47
C	Tidak ada evaluasi	9	10,59
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>	<b>100,00</b>

Sumber data: olahan data no. 6

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 45 orang atau 52,94% menyatakan bahwa melakukan evaluasi terhadap hasil usaha yaitu evaluasi secara rutin/berkala, 31 orang atau 36,47% menyatakan bahwa melakukan evaluasi terhadap hasil usaha disaat terjadi masalah atau kemunduran pada usaha, dan 9 orang atau 10,59% menyatakan bahwa tidak ada evaluasi terhadap hasil usaha yang dijalankan.

Berdasarkan keterangan ketua UP2K-TP PKK Kecamatan Dumai Barat, masyarakat yang menyatakan melakukan evaluasi terhadap hasil usaha secara rutin/berkala yang menyangkut kegiatan sehari-hari seperti; pendapatan dan pengeluaran. Evaluasi berkala sangat baik manfaatnya, karena dengan adanya evaluasi secara rutin maka masalah-masalah yang timbul bisa lebih cepat diatasi dan peluang untuk pengembangan bisa lebih cepat dimanfaatkan. masyarakat yang menyatakan melakukan evaluasi hasil usaha disaat terjadi masalah atau kemunduran usaha. Hal ini kurang baik, karena masalahnya sudah terjadi dan tindakan pencegahan pun sudah tidak bisa dilakukan, yang terpenting adalah tindakan koreksi.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup>Haryetty Fauzan, Ketua UP2K-TP PKK Kecamatan Dumai Barat, *Wawancara*, Dumai, 25Maret 2013.



## **B. Mekanisme Usaha Dana Dergulir Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga**

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang dijadikan dasar dalam penilaian keberhasilan suatu usaha didalam aktivitas ekonomi, sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

Adapun pelaksanaan program UP2K di Kecamatan Dumai Barat dimulai sejak tahun 2008 berdasarkan keputusan Gubernur Riau No: Kpts.2999.a/VIII/2007. Adapun status dan mekanisme pengelolaan dana sebagai berikut:

### 1. Status Dana<sup>56</sup>

Dana program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) bagi pembangunan perempuan di pedesaan bersumber dari APBD Pemerintah Provinsi. Dana ini kemudian dikelola oleh tim penggerak PKK desa/kelurahan yang digulirkan kepada kelompok-kelompok UP2K di desa/kelurahan yang bersangkutan. Untuk satu Tahun dana disalurkan ke masing-masing kelompok sesuai dengan usulan yang diajukan oleh TP PKK desa/kelurahan melalui kantor/badan/dinas PMD Kabupaten/Kota atau sebutan lain yang sudah disahkan dengan surat keputusan Gubernur Riau. Selanjutnya pada tahun berikut tetap dikelola oleh TP PKK desa/kelurahan dan digulirkan kepada kelompok lain di dalam desa/kelurahan yang bersangkutan.

Besarnya dana yang diberikan oleh Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota adalah 10.000.000 per kelompok UP2K desa/kelurahan. Kemudian besarnya jasa pinjaman yang dibebankan kepada anggota sesuai dengan

---

<sup>56</sup>Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana Provinsi Riau, *Petunjuk Teknis*, (Pekanbaru, 2010), hlm. 8.

keepakatan kelompok UP2K desa/kelurahan yang digunakan untuk biaya operasional pengelola dana.

## 2. Mekanisme Pencairan Dana<sup>57</sup>

- 1) Ketua tim penggerak PKK kabupaten/kota agar membuka rekening di salah satu unit BRI terdekat dengan spesimen tanda tangan oleh ketua TP PKK kabupaten/kota.
- 2) Pemerintah Provinsi Riau, melalui kas daerah mentransfer dana bantuan ke rekening Ketua Tim Penggerak PKK kabupaten/kota.

## 3. Mekanisme Penyaluran Dana<sup>58</sup>

Setelah diterima melalui rekening dan dicairkan oleh ketua PKK kabupaten/kota, maka dana tersebut langsung disalurkan kepada ketua kelompok-kelompok UP2K penerimaan bantuan dari desa/kelurahan yang tercantum dalam SK Gubernur Riau dengan mempergunakan format yang sudah disediakan.

Kemudian ketua kelompok akan menyalurkan dana tersebut kepada kelompoknya sesuai kesepakatan. Apakah dana tersebut dikelola bersama atau ingin dibagikan dan dikelola masing-masing sesuai pada bidang usaha yang dijalankan.

## 4. Mekanisme Pengembalian Dana<sup>59</sup>

Pengembalian dana dimulai pada bulan ke-4 (empat) sejak bantuan dana tersebut diterima oleh masing-masing kelompok UP2K di desa/kelurahan. Akan tetapi dana tersebut tidak lagi dikembalikan kepada kecamatan, melainkan dikelola terus-menerus oleh pengurus desa/kelurahan untuk disalurkan kepada masyarakat

---

<sup>57</sup>*Ibid.*

<sup>58</sup>*Ibid.*

<sup>59</sup>*Ibid.*

yang membutuhkan. Pengurus-pengurus UP2K desa/kelurahan hanya memberikan laporan mengenai perkembangan UP2K di desa/kelurahannya kepada pihak kecamatan. Pihak kecamatan hanya mengontrol perkembangan UP2K di desa/kelurahan melalui laporan yang diberikan oleh ketua-ketua UP2K ditingkat desa.

Misalnya seperti di Kelurahan Pangkalan Sesai, mulanya pada kelurahan ini hanya terdapat 3 kelompok. Akan tetapi karena banyaknya masyarakat yang membutuhkan maka dibentuk lagi 3 kelompok hingga saat ini jumlah kelompok UP2K di kelurahan ini telah berjumlah 6 kelompok yang diberi nama kelompok UP2K seroja, flamboyan, anggrek, rosella, melati dan lestari. Jumlah anggota kelompoknya masing-masing adalah 10 orang. Dana tersebut kemudian disalurkan oleh ketua UP2K dengan cara simpan pinjam (atas kesepakatan anggota). Jadi masing-masing anggota berhak memperoleh pinjaman sebesar Rp. 1.000.000,- dalam jangka sepuluh bulan. Adapun jumlah imbalan jasa yang diberikan sesuai kesepakatan para anggota. Jadi kalau anggota meminjam sebesar Rp. 1.000.000,- setiap bulannya mereka akan membayar Rp. 113.000,- selama sepuluh bulan, yang didalamnya mencakup biaya administrasi/iuran pengelola sebesar Rp 10.000,- tabungan sebesar Rp. 3.000,- dan angsuran utang sebesar Rp. 100.000,-. Kemudian tabungan ini nantinya akan dibagikan lagi kepada anggota, tujuannya adalah agar program UP2K ini benar-benar dapat menjadikan masyarakat lebih kuat dalam modal dan usaha.<sup>60</sup>

Untuk mengetahui apakah program UP2K ini berdampak baik atau buruk bagi masyarakat penerima bantuan, maka yang perlu diketahui adalah kondisi pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sebelum dan sesudah menerima bantuan.

---

<sup>60</sup> Tari, Kasi PMD (Pemberdayaan Masyarakat Desa) Kelurahan Pangkalan Sesai, *Wawancara*, Dumai, 08 Maret 2013.

Dari angket yang telah disebarkan kepada responden ada berbagai tanggapan responden mengenai jumlah pendapatan yang mereka peroleh yang akhirnya akan dapat menjawab apakah mereka sudah hidup sejahtera atau belum. Adapun tanggapan responden antara lain adalah sebagai berikut:

Adapun usaha yang ditekuni responden cukup beragam hal ini bisa di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 8**

**Pendapat responden mengenai jenis usaha yang ditekuni**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Jumlah Responden (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
A	Perdagangan	47	55,29
B	Industri kecil/industri rumah tangga	33	38,83
C	Jasa	-	-
D	Pertanian	5	5,88
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>	<b>100,00</b>

Sumber data: olahan angket no. 7

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini menekuni usaha dibidang perdagangan yaitu berjumlah 47 orang atau 55,29 %. Untuk responden yang berusaha dibidang industri kecil /industri rumah tangga adalah 33 orang atau 38,83 %. Sementara responden yang menjalankan usaha dibidang pertanian berjumlah 5 orang atau 10,59 %.

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis usaha yang paling banyak ditekuni oleh anggota kelompok penerima bantuan adalah berdagang, hal ini disebabkan sebagian besar responden hanya memiliki kemampuan dalam berdagang.

Sedangkan mengenai lama responden menekuni usaha tersebut bisa di lihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 9**

**Pendapat resonden mengenai lamanya menekuni usaha**

No	Alternatif jawaban	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
A	< 1 tahun - 1 tahun	23	27,06
B	2 – 5 tahun	51	60,00
C	> 5 tahun	11	12,94
<b>JUMLAH</b>		<b>85</b>	<b>100,00</b>

Sumber data: olahan angket no. 8

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa lamanya responden menjalankan usahanya berbeda-beda. Responden yang menjalankan usahanya selama < 1 tahun – 1 tahun adalah 23 orang atau 27,06%. Responden yang menjalankan usaha selama 2 – 5 tahun adalah berjumlah 51 orang atau 60,00%. Sementara responden yang menjalankan usaha selama > 5 tahun berjumlah 11 orang atau 12,94%.

Untuk mengetahui berapa besarnya modal sebelum memperoleh dana bantuan program UP2K maka dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 10**

**Pendapat responden mengenai modal sebelum mendapat bantuan dana bergulir program UP2K**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	< Rp. 500.000	16	18,82
2.	Rp. 500.000 – Rp. 799.999	35	41,18
3.	Rp. 800.000 – Rp. 1.099.999	13	15,29
4.	Rp. 1.100.000 – Rp. 1.399.999	5	5,88
5.	Rp. 1.400.000 – Rp. 1.699.999	7	8,24
6.	> Rp. 1.700.000	9	10,59
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>	<b>100,00</b>

Sumber data: olahan angket no. 9

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya modal responden sebelum menerima bantuan dana bergulir program UP2K bervariasi. Mulai dari Rp. 500.000 – Rp. 799.999 sebanyak 35 orang atau 41,18%. Modal responden < Rp. 500.000 sebanyak 16 orang atau 18,82%. Modal responden > Rp. 1.700.000 sebanyak 9 orang atau 10,59%. Modal responden Rp. 1.400.000 – Rp. 1.699.999 sebanyak 7 orang atau 8,24%. Sedangkan modal responden yang terkecil adalah dengan modal Rp. 1.100.000 – Rp. 1.399.999 sebanyak 5 orang atau 5,88%.

Dari data di atas dapat juga diketahui bahwa mayoritas responden memiliki modal yang kecil sehingga adanya bantuan ini merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk mengetahui berapa besarnya jumlah pendapatan responden sebelum mendapat bantuan dana bergulir program UP2K maka dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 11**

**Pendapat responden mengenai pendapatan sebelum mendapat bantuan dana bergulir program UP2K**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	< Rp. 500.000	35	41,18
2.	Rp. 500.000 – Rp. 699.999	14	16,47
3.	Rp. 700.000 – Rp. 899.999	18	21,18
4.	Rp. 900.000 – Rp. 1.099.999	10	11,76
5.	> Rp. 1.100.000	8	9,41
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data olahan angket no. 10

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berpendapatan < Rp. 500.000 adalah 35 orang atau 41,18%. Jumlah responden yang berpendapatan Rp. 700.000 – Rp. 899.999 adalah 18 orang atau 21,18%. Jumlah responden yang berpendapatan Rp. 500.000 – Rp. 699.999 dan Rp. 900.000 – Rp. 1.099.999 masing-masing adalah 14 orang atau 16,47% dan 10 orang atau 11,76%. Sementara itu jumlah responden yang berpendapatan > Rp. 1.100.000 adalah 8 orang atau 9,41%.

Dari data di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi pendapatan dan kesejahteraan masyarakat penerima bantuan begitu memprihatinkan. Sebagaimana yang dipaparkan di atas bahwa sebanyak 35 orang responden hanya berpenghasilan < Rp. 500.000 dalam kondisi yang memprihatinkan, dan sebanyak 14 orang responden hanya berpenghasilan Rp. 500.000 – Rp. 699.999. Jumlah pendapatan ini nantinya akan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, seperti untuk pangan, sandang, dan papan. Selain itu juga digunakan untuk pendidikan anak sekolah. Sementara dari data yang diperoleh sebanyak 57 orang responden memiliki tanggungan 3 – 4 orang. Sehingga jumlah pendapatan yang diterima nyaris tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Kesimpulannya masyarakat penerima bantuan belumlah hidup sejahtera.

Untuk mengetahui bagaimana dampak terhadap bantuan dana bergulir program UP2K di Kecamatan Dumai Barat, maka dapat di lihat berdasarkan angket yang telah disebar pada responden dalam penelitian ini. Diketahui dahulu berapa besar modal yang dimiliki responden setelah mendapat bantuan dana bergulir program UP2K ini. Maka untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 12**

**Pendapat responden mengenai modal setelah mendapat bantuan dana bergulir  
program UP2K**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Jumlah Responden (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	< Rp. 1.000.000	7	8,24
2.	Rp. 1.000.000 – Rp. 1.399.999	6	7,06
3.	Rp. 1.400.000 – Rp. 1.799.999	35	41,17
4.	Rp. 1.800.000 – Rp. 2.199.999	11	12,94
5.	Rp. 2.200.000 – Rp. 2.599.999	9	10,59
6.	> Rp. 2.600.000	17	20,00
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>	<b>100,00</b>

Sumber data: olahan angket no. 11

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki modal Rp. 1.400.000 – Rp. 1.799.999 adalah 35 orang atau 41,17%. Jumlah responden yang memiliki modal Rp. > 2.600.000 adalah 17 orang atau 20,00%. Jumlah responden yang memiliki modal Rp. 1.800.000 – Rp. 2.199.999 adalah 11 orang atau 12,94%. Jumlah responden yang memiliki modal Rp. 2.200.000 – Rp. 2.599.999 adalah 9 orang atau 10,59%. Jumlah responden yang memiliki modal < Rp. 1.000.000 adalah 7 orang atau 8,24%. Sedangkan jumlah responden yang memiliki modal Rp. 1.000.000 – Rp. 1.399.999 adalah 6 orang atau 7,60%.

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian jumlah modal responden mengalami peningkatan sehingga dapat membantu mengembangkan usaha mereka.

Dengan bertambahnya modal yang dimiliki oleh masing-masing responden, tentunya akan terjadi perubahan dalam usaha yang dijalankan. Maksudnya, dengan penambahan modal tersebut maka usaha yang dijalankan oleh responden juga akan



berkembang. Untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan oleh responden tersebut berkembang atau tidak, maka dapat diketahui pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 13**

**Pendapat responden mengenai perkembangan usaha setelah mendapat bantuan dana bergulir program UP2K**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Jumlah Responden (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
A	Berkembang	45	52,94
B	Tidak berkembang	9	10,59
C	Biasa-biasa saja	31	36,47
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>	<b>100,00</b>

Sumber data: olahan angket No. 12

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar usaha responden mengalami perkembangan, yaitu 45 orang atau 52,94% menyatakan mengalami perkembangan dalam menjalankan usahanya setelah memperoleh bantuan dana bergulir program UP2K ini. 31 orang atau 36,47% menyatakan usaha yang dijalankannya biasa-biasa saja. Sementara 9 orang atau 10,59% menyatakan usaha yang dijalankan tidak berkembang.

Sebagaimana data dari tabel di atas terlihat dari 85 jumlah responden terdapat 9 orang responden yang menyatakan bahwa usaha yang dijalankan tidak berkembang. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu responden yakni Ibu Pida (44 tahun), beliau menyatakan bahwa usahanya tidak berkembang karena dana yang diberikan tidak digunakan untuk mengembangkan usahanya melainkan untuk kebutuhan sehari-hari yang saat itu memang mendesak.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Pida, Anggota UP2K Seroja Kelurahan Pangalan Sesai, *Wawancara*, Dumai, 21 Maret 2013.

Melihat fenomena perkembangan usaha responden di atas, maka tentunya pendapatan responden juga ikut bertambah. Untuk melihat perubahan dalam jumlah pendapatan responden, maka dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 14**

**Pendapat responden mengenai pendapatan setelah mendapat bantuan dana bergulir program UP2K**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Jumlah Responden (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Rp. 600.000 – Rp. 799.999	15	17,65
2.	Rp. 800.000 – Rp. 999.999	21	31,76
3.	Rp. 1.000.000 – Rp. 1.199.999	9	10,59
4.	Rp. 1.200.000 – Rp. 1.399.999	13	15,29
5.	> Rp. 1.400.000	27	24,71
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>	<b>100,00</b>

Sumber data: olahan angket no. 13

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden berpendapatan > Rp. 1.400.000 adalah 27 orang atau 24,71%. Jumlah responden yang berpendapatan Rp. 800.000 – Rp. 999.999 adalah 21 orang atau 31,76%. Jumlah responden yang berpendapatan Rp. 600.000 – Rp. 799.999 dan Rp. 1.200.000 – Rp. 1.399.999 masing-masing adalah 15 orang atau 17,65% dan 13 orang atau 15,29%. Kemudian jumlah responden yang berpendapatan Rp. 1.000.000 – Rp. 1.199.999 adalah 9 orang atau 10,59%.

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar jumlah pendapatan responden mengalami peningkatan. Meskipun peningkatan tersebut tidak begitu signifikan, akan tetapi bila dilakukan secara terus-menerus akan dapat mengurangi jumlah kemiskinan. Dengan meningkatnya pendapatan maka akses

untuk memenuhi kebutuhan juga akan meningkat, maka dengan demikian kesejahteraan juga akan ikut meningkat. Dengan demikian berarti adanya program bantuan dana bergulir UP2K (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga) ini memberikan dampak baik terhadap masyarakat penerima bantuan.

### **C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Produktivitas Dana Bergulir Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)**

Dalam Islam bekerja dinilai sebagai suatu kebaikan, dan kemalasan dinilai sebagai suatu kejahatan. Ibadah yang paling baik adalah bekerja, dan pada saat yang sama bekerja merupakan hak sekaligus kewajiban. Dan hendaklah berproduksi dengan cara yang halal terbebas dari unsur riba, gharar, dan maisir.<sup>62</sup>

Dalam perspektif ekonomi Islam mengenai bekerja merupakan amalan yang dipandang sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Memenuhi kebutuhan hidup keluarga, istri dan anak-anak adalah sebuah kewajiban. Dengan merealisasikan kewajiban ini berarti telah beribadah kepada Allah, dengan demikian bekerja yang diniatkan untuk melaksanakan perintah Allah, maka bekerja tersebut dapat dikategorikan sebagai ibadah apabila melakukan secara konsisten. Artinya, pekerja tidak melakukan pekerjaan yang bertentangan dengan ketentuan yang dilarang Allah seperti mengambil barang yang bukan menjadi hak miliknya.<sup>63</sup>

Dalam muamalah Islam menjunjung tinggi keadilan yang merupakan salah satu dasar teori ekonomi Islam.<sup>64</sup> Adil diartikan dengan *La tazhlim wala*

---

<sup>62</sup> Mustafa Edwin Nasution dkk, *op.cit.*, hlm. 115.

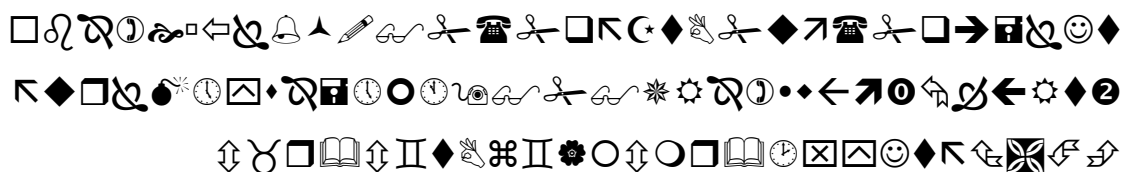
<sup>63</sup> Mawardi, *op.cit.*, hlm. 71.

<sup>64</sup> Adiwarmarman Azwar Karim, *op.cit.*, hlm. 34.

*tuzhlam*(tidak menzalimi dan tidak di zalimi), dengan kata lain tidak ada pihak lain yang dirugikan.

Produktivitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu. Islam sebagai pedoman hidup yang turun dari sang pencipta manusia, sangat menghargai bahkan amat mendorong prduktivitas karena Islam membenci pengangguran.

Adapun salah satu ciri khusus kepribadian produktif dalam Islam adalah semangat kerja dan kesesuaian bidang kerja. Semangat kerja yang dimiliki oleh setiap orang, tetapi ada sebagian orang yang lebih giat dari orang lain. Orang yang merasa dirinya diawasi oleh Allah pasti dia akan mempunyai produktivitas yang tinggi, selama dorongan kerja yang kuat, semakin besar peluang individu untuk lebih konsisten pada tujuan kerja Allah berfirman dalam QS. Al-Kahf(18):30 yaitu:

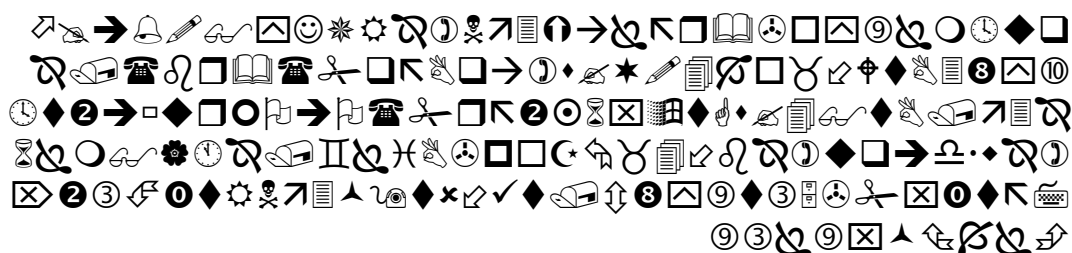


Artinya: “Sungguh, mereka yang beriman dan mengerjakan kebajikan,Kami benar-benar tidak akan menyia-nyiakan pahalaorang yang mengerjakan perbuatan yang baik itu.”<sup>65</sup>

Ayat di atas memberikan dorongan agar bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu. Demikian besarnya penghargaan Islam atas produktivitas, siapa yang sungguh dalam berusaha Allah tidak akan menyia-nyiakan pahalanya terhadap orang yang bersungguh-sungguh dalam bekerja. Bahwa agama mengajarkan dan menganjurkan produktivitas yang tinggi untuk meraih keberuntungan dunia akhirat.

<sup>65</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 298.

Dalam ajaran Islam pendidikan dan pelatihan dipandang sebagai suatu hal yang sangat penting untuk mendidik manusia agar menjadi lebih baik sehingga mampu menjalani kehidupan sesuai dengan syariat Islam, termasuk juga dilakukan kepada tenaga kerja. Hal ini merupakan hal yang sangat penting bagi setiap perusahaan dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja dimana tenaga kerjadibekali dengan pengetahuan dan praktek agar mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah SWT dalam QS. Saba' (34):46 yaitu:



Artinya: “Katakanlah, “Aku hendak memperingatkan kepadamu satu hal saja, yaitu agar kamu menghadap Allah (dengan ikhlas) berdua-dua atau sendiri-sendiri; kemudian agar kamu pikirkan (tentang Muhammad). Kawanmu itu tidak gila sedikit pun. Dan tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan bagi kamu sebelum (menghadapi) azab yang keras.”<sup>66</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki akal untuk berfikir, dengan menggunakan akal yang dimiliki itu maka manusia dapat mempelajari apa yang ada dialaminya sesuai dengan ilmu dan amal shaleh yang dimiliki sehingga menghasilkan produktivitas kerja yang memuaskan.

Salah satu teknik atau metode mendidik dalam Islam adalah dengan memberikan motivasi kepada tenaga kerja yang diberikan oleh pengusaha. Agar tenaga kerja semangat dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan kinerja.

<sup>66</sup>*Ibid*, hlm. 434.

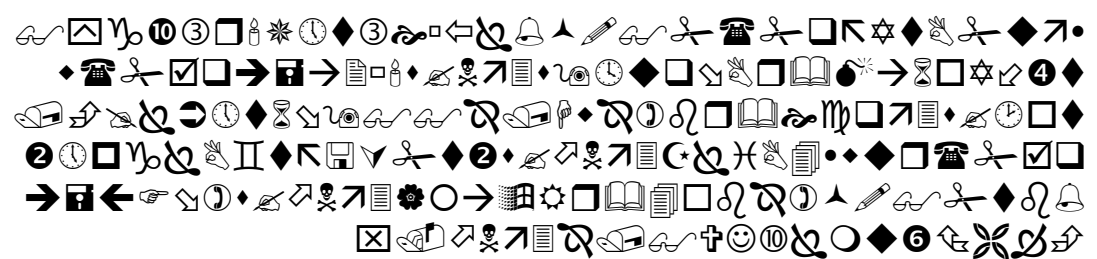
Dana bergulir program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UF 67) merupakan dana pinjaman guna penguatan modal dalam usaha ekonomi produktif yang diberikan oleh Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota yang terdiri dari Simpanan Pokok, Simpanan Wajib dan Simpanan Sukarela yang kemudian dana tersebut oleh kelompok UP2K disalurkan kepada anggota yang sangat membutuhkan dana.

Bentuk produktivitas dana pinjaman UP2K yang sesuai dengan kesepakatan para anggota kelompok yang memanfaatkan dana, dana tersebut anggota kelompok gunakan untuk usaha. Usaha tersebut meliputi usaha-usaha produktif yaitu menambah modal usaha dan mengembangkan usaha. Tetapi dari kenyataan banyak anggota kelompok yang menggunakan dana tersebut untuk kebutuhan sehari-hari (konsumtif) dan bukan untuk menjalankan usaha tersebut. Mengakibatkan pengembalian dana pinjaman mengalami kemacetan.

Masing-masing anggota kelompok yang tergabung dalam program UP2K di Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai memperoleh pinjaman sebesar Rp. 1.000.000 dan pihak kelompok program UP2K memberikan kesepakatan kepada pemohon pinjaman dengan jangka waktu pengembalian 10 bulan. Adapun dana yang diterima utuh pada awal pinjaman, bahwa tidak ada potongan pertama diambil setelah pemohon mendapatkan pinjaman. Berdasarkan kesepakatan kelompok program UP2K menetapkan biaya administrasi/iuran pengelola sebesar 1% perbulan dari jumlah pinjaman. Tabungan sebesar 3% perbulan dari jumlah angsuran utang dan jumlah angsuran utang perbulan.

Misalnya pinjaman sebesar Rp. 1.000.000 dalam jangka sepuluh bulan. Jadi, setiap bulannya anggota akan membayar Rp. 113.000 selama sepuluh bulan, y di dalamnya mencakup biaya administrasi/iuran pengelola sebesar Rp. 10.000, tabungan sebesar Rp. 3.000, dan angsuran utang sebesar Rp. 100.000. Jasa ini diarahkan untuk pengembangan pengelolaan modal usaha program UP2K itu sendiri dan untuk insentif pengelola.

Ditinjau dari pengembalian dana program UP2K di Kecamatan Dumai Barat tidak ada unsur riba, karena meskipun dalam pengembalian terdapat tambahan dari pinjaman, akan tetapi sebelumnya telah disepakati dalam akad diawal. Oleh karena hal ini tidak termasuk riba, sesuai dengan firman Allah surat An-Nisa (4):29 yaitu:



Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”<sup>67</sup>

Dalam ayat di atas Allah menegaskan bahwa segala sesuatu yang didasari suka sama suka (*antaradin minkum*) tidaklah termasuk riba.

Dalam sistem ekonomi Islam pemberian bantuan seperti UP2K ini sama dengan *Qardhul hasan*. Adapun yang dimaksud dengan *Qardhul hasan* adalah pemberian pinjaman tanpa dikenakan biaya (hanya wajib membayar sebesar pokok

---

<sup>67</sup>Ibid, hlm. 84.

hutang).<sup>68</sup> Pinjaman *qardh* bertujuan untuk diberikan pada orang yang membutuhkan<sup>69</sup> atau tidak memiliki kemampuan *financial*. Biaya administrasi yang dibebankan, .... dengan jumlah yang terbatas, kemudian cara pelunasan dan waktu pelunasan pinjaman ditetapkan bersama antara pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman.

Pinjaman uang seperti inilah yang sesuai dengan syari'ah Islam (tidak ada riba), karena kalau meminjamkan uang maka ia tidak boleh meminta pengembalian yang lebih besar dari pinjaman yang diberikan. Namun bila si peminjam ingin memberikan kelebihan atas uang pinjamannya maka diperbolehkan. Hal ini telah ditegaskan dalam firman Allah surat Al-Baqarah (2):280 yaitu:



Artinya: “Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”<sup>69</sup>

Salah satu karakteristik ekonomi Islam adalah bahwa menganggap harta mutlak milik Allah sehingga dengan demikian posisi manusia terhadap harta hanyalah sebagai pemegang amanah yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT, sebagaimana firman Allah yang berbunyi dalam surat Ali ‘Imran (3):109 yaitu:



<sup>68</sup> Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syari'ah Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 247.

<sup>69</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 48.



Artinya: “Dan milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, dan hanya kepada Allah segala urusan dikembalikan”.<sup>70</sup>

Sehingga dengan demikian, sifat amanah seharusnya sudah menjadi sifat<sup>70</sup> dasar bagi yang menjadi anggota kelompok dalam peminjaman dana : - disalurkan oleh TP PKK melalui program UP2K, karena dengan sifat amanah inilah tujuan dari program yang dibuat pemerintah bisa tercapai. Namun sebaliknya, apabila sifat amanah tidak dimiliki oleh anggota kelompok program UP2K tentu akan membawa hal yang negatif, tidak saja kepada individu atau pelakunya namun juga berimbas kepada pihak lain karena simpan pinjam ini bersifat kolektif atau kelompok. Sehingga akan merusak nama baik kelompok itu sendiri. Dengan terjadinya kemacetan dalam pembayaran angsuran ini, anggota tidak bisa mendapatkan dana pinjaman dengan jumlah yang lebih besar lagi atau dikeluarkan dari keanggotaan disebabkan adanya pengembalian dana yang tidak lancar. Diantara anggota kelompok tersebut tidak memanfaatkan dana tersebut untuk penambahan modal usahanya, sehingga produktifitas usahanya tidak mengalami peningkatan, padahal modal atau capital adalah salah satu dari tiga unsur yang mempengaruhi dalam suatu produktifitas, yaitu sumber daya manusianya, modal dan sumber daya alamnya.

Seperti halnya salah seorang anggota kelompok UP2K yang memiliki usaha warung harian. Walaupun jumlah pinjamannya tidak begitu banyak tapi kalau dananya dipergunakan untuk membeli isi warung dan bahan-bahan minuman seperti kopi dan lain sebagainya tentu itu akan memberikan peningkatan yang cukup signifikan terhadap usahanya. Dengan adanya penyelewengan dana pinjaman

---

<sup>70</sup>*Ibid*, hlm. 65.

tersebut memberikan pengaruh terhadap usahanya, juga terhadap pengembalian modal pinjamannya tersebut.<sup>71</sup>

Islam sudah jelas menggarisbawahi permasalahan janji, seperti halnya penyelewangan pinjaman dana UP2K oleh responden yang menggunakan untuk keperluan konsumtif hal tersebut tidak sesuai dengan kesepakatan atau sasaran pinjaman yang seharusnya guna keperluan usaha produktif. Sungguh Al-Qur`an telah memerhatikan permasalahan janji dan memberi dorongan serta memerintahkan untuk menepatinya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Israa' (17):34 yaitu:



Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji, sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungjawabnya”.<sup>72</sup>

Demikianlah perintah Allah kepada hamba-hamba-Nya yang beriman untuk senantiasa menjaga, memelihara, dan melaksanakan janjinya. Hal ini mencakup janji seorang hamba kepada Allah, janji hamba dengan hamba, dan janji atas dirinya sendiri seperti nadzar. Masuk pula dalam hal ini apa yang telah dijadikan sebagai persyaratan dalam hal pinjaman dana UP2K tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa dampak yang diberikan oleh program UP2K ini dibenarkan dalam Islam, karena dengan adanya program

<sup>71</sup> Sri, Anggota UP2K Anggrek Klurahan Pangkalan Sesai, Wawancara, Dumai, 22 Maret 2013.

<sup>72</sup>Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 429.

UP2K ini pemerataan dalam hal distribusi pendapatan dan kesejahteraan dapat tercapai. Kemudian ini didukung dengan pelaksanaan yang transparan, prosedurnya mudah serta tidak dibebankan bunga sehingga masyarakat merasa terbantu dengan adanya program ini. Pelaksanaan program UP2K di Kecamatan Dumai Barat secara umum sudah sesuai dengan ekonomi Islam.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah penulis lakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Produktivitas kelompok usaha penerima dana bantuan modal program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Kecamatan Dumai Barat dianggap baik karena modal yang dikelola anggota kelompok dalam usaha produktif. Kelompok mengelolanya dengan baik dan tepat sasaran sehingga dapat mengembalikan pinjaman dengan jangka waktu yang disepakati dengan lancar. Walaupun ada beberapa responden tidak produktif memanfaatkan pinjaman dana UP2K dikarenakan kebutuhan yang mendesak (konsumtif) sehingga menyebabkan proses pengembalian tidak lancar.
2. Bentuk mekanisme usaha dana bergulir dalam peningkatan pendapatan keluarga adalah anggota kelompok UP2K menggunakan dana pinjaman UP2K tersebut untuk menambah modal usaha dan mengembangkan usaha produktif, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan juga akan ikut meningkat.
3. Dalam sistem ekonomi Islam pemberian bantuan program UP2K sama dengan *Qardhul hasan*. Ditinjau dari pengembalian dana program UP2K di Kecamatan Dumai Barat tidak ada unsur riba, karena meskipun dalam pengembalian terdapat tambahan dari pinjaman, akan tetapi sebelumnya telah disepakati

dalam akad diawal sebagaimana tambahan yang disepakati pasti dan jelas, seperti untuk pengembangan pengelolaan modal usaha program UP2K dan untuk insentif pengelola. Islam mengatur di dalam bisnis hendaknya harus bisa menjaga amanah dan bertanggungjawab terhadap apa yang diamanahkan termasuk produktif dalam pinjaman.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang kiranya dapat berguna pada semua pihak yaitu:

1. Kelompok khusus UP2K terkait hendaknya bersifat ketat dalam seleksi penentuan anggota kelompok yang akan menerima dana pinjaman.
2. Melihat prospek yang cukup bagus dari program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai maka pemerintah hendaknya sangat memperhatikan kelangsungan hidup kelompok usaha UP2K dengan memperbesar jumlah pinjaman modal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Euis, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: PT Mizan Pustaka, Cet. 2, 2009.
- Gie, The Liang, *Administrasi Perkantoran Modern*, Yogyakarta: Liberty, 1988.
- Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Huda, Nurul et. al, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Kepala Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Provinsi Riau, *Pedoman Monitoring dan Evaluasi*, Pekanbaru, 2010.
- Kepala Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Provinsi Riau, *Petunjuk Teknis*, Pekanbaru, 2010.
- Manan, Imran, *Dasar-dasar Sosial Budaya Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud, 1989.
- Mathis, Robert L & Jackson, John H, *Human Resource Management*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Mawardi, *Ekonomi Islam*, Pekanbaru: Alaf Riau, 2007.
- Mursi, Abdul Hamid, *SDM yang Produktif Pendekatan Al-Quran dan Sains*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Nasution, Mustafa Edwin, et. al, *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, Ed. 1, Cet. 3, 2010.

- Prayinto, Hadi, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: PT Ghalia Indonesia, Pustaka Saadiyah, Cet. 3, 1996.
- Qardhawi, Yusuf, *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, Jakarta: Robbani Pers, 2001.
- \_\_\_\_\_, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Perss, 1997.
- Said, Muhammad, *Pengantar Ekonomi Islam: Dasar-dasar dan Pengembangan*, Pekanbaru: Suska Press, Cet. Ke-1, 2008.
- Saksono, Slamet, *Administrasi Kepegawaian*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Siagian, Sondang P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sinungan, Muchdarsyah, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, Jakarta: Bumi Aksara, Ed. 2, Cet. 8, 2009.
- Sutrisno, Edy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana, Edisi. 1, Cet. Ke-3, 2011.
- Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syari'ah Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Stanton, William J, *Prinsip Pemasaran*, Jakarta: Erlangga, 2000.
- Tambunan, Tulus, *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*, Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya, 2002.
- Teguh, Ambar & Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.
- Tim Penggerak PKK Provinsi Riau, *Pembinaan dan Pengembangan UP2K-PKK*, Pekanbaru, 2010.
- Umar, Husein, *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.

## **PANDUAN WAWANCARA**

1. Apa yang dimaksud dengan dana Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)?
2. Mulai kapan dana Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai dilaksanakan?
3. Bagaimana prosedur pelaksanaan dana Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai?
4. Untuk usaha-usaha apa saja dana tersebut disalurkan?
5. Bagaimana proses pencairan dana Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)?
6. Bagaimana proses pengembalian dana Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) oleh anggota kelompok?
7. Bagaimana perkembangan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai ?
8. Apa kelebihan dan kelemahan dari program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) ini ?



**KUESIONER (ANGKET)**  
**PRODUKTIVITAS KELOMPOK USAHA DANA BERGULIR PROGRAM**  
**USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA (UP2K)**  
**DI KECAMATAN DUMAI BARAT KOTA DUMAI**  
**MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**I. PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum, wr. wb*

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/Saudara/i/Responden

Di tempat

Penelitian ini dilakukan dalam rangka Tugas Akhir (TA) Pendidikan Sarjana Strata Satu (SI), jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Saya sangat memahami bahwa waktu Bapak/Ibu/Saudara/I sangatlah terbatas dan berharga, namun saya sangat mengharapkan kesediaannya untuk membantu penelitian saya ini dengan mengisi pertanyaan-pertanyaan dibawah ini. Atas kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

**II. PETUNJUK**

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda saat ini dan berilah tanda silang (X) pada jawaban tersebut.

### **III. IDENTITAS PENELITI**

Nama : Erna Wati

Nim : 10825003806

Jurusan : Ekonomi Islam

Fakultas : Syari'ah dan Ilmu Hukum

### **IV. IDENTITAS RESPONDEN**

Nama (inisial) :

Umur :

Pendidikan terakhir :

Agama :

Alamat Responden :

Jumlah tanggungan :

### **V. PERTANYAAN**

1. Dari mana asal usul modal usaha ?
  - a. Modal sendiri ditambah pinjaman UP2K
  - b. Pinjaman dari bank ditambah pinjaman UP2K
  - c. Pinjaman UP2K
2. Bagaimana keberlangsungan usaha yang dijalankan ?
  - a. Masih
  - b. Tidak sama sekali
  - c. Biasa-biasa saja

3. Bagaimana produktifitas dana pinjaman yang diberikan program UP2K ?
  - a. Baik sekali
  - b. Baik
  - c. Kurang
4. Bagaimana jangka waktu pengembalian dana pinjaman ?
  - a. Setuju
  - b. Tidak setuju
  - c. Tidak setuju sekali
5. Bagaimana pengembalian pinjaman dana UP2K ?
  - a. Lancar
  - b. Kurang lancar
  - c. Tidak lancar
6. Bagaimana anda melakukan evaluasi hasil usaha ?
  - a. Evaluasi secara rutin/berkala
  - b. Evaluasi saat terjadi masalah atau kemunduran pada usaha
  - c. Tidak ada evaluasi Tidak ada perubahan
7. Jenis usaha apa yang anda tekuni saat ini (dan sebutkan namanya) ?
  - a. Perdagangan (.....)
  - b. Industri kecil/industry rumah tangga (.....)
  - c. Jasa (.....)
  - d. Pertanian (.....)
8. Berapa lamanya usaha yang anda tekuni/jalankan ?
  - a. < 1 tahun – 1 tahun

b. 2 – 5 tahun

c. > 5 tahun

9. Berapa besarnya modal sebelum menerima bantuan dana bergulir UP2K ?

Sebelum: Rp.....

10. Berapa pendapatan sebelum mendapat bantuan dana bergulir program UP2K ?

Sebelum: Rp.....

11. Berapa modal responden setelah mendapat bantuan dana bergulir program UP2K ?

Sesudah: Rp.....

12. Bagaimana perkembangan usaha responden setelah mendapat bantuan dan bergulir program UP2K ?

a. Berkembang

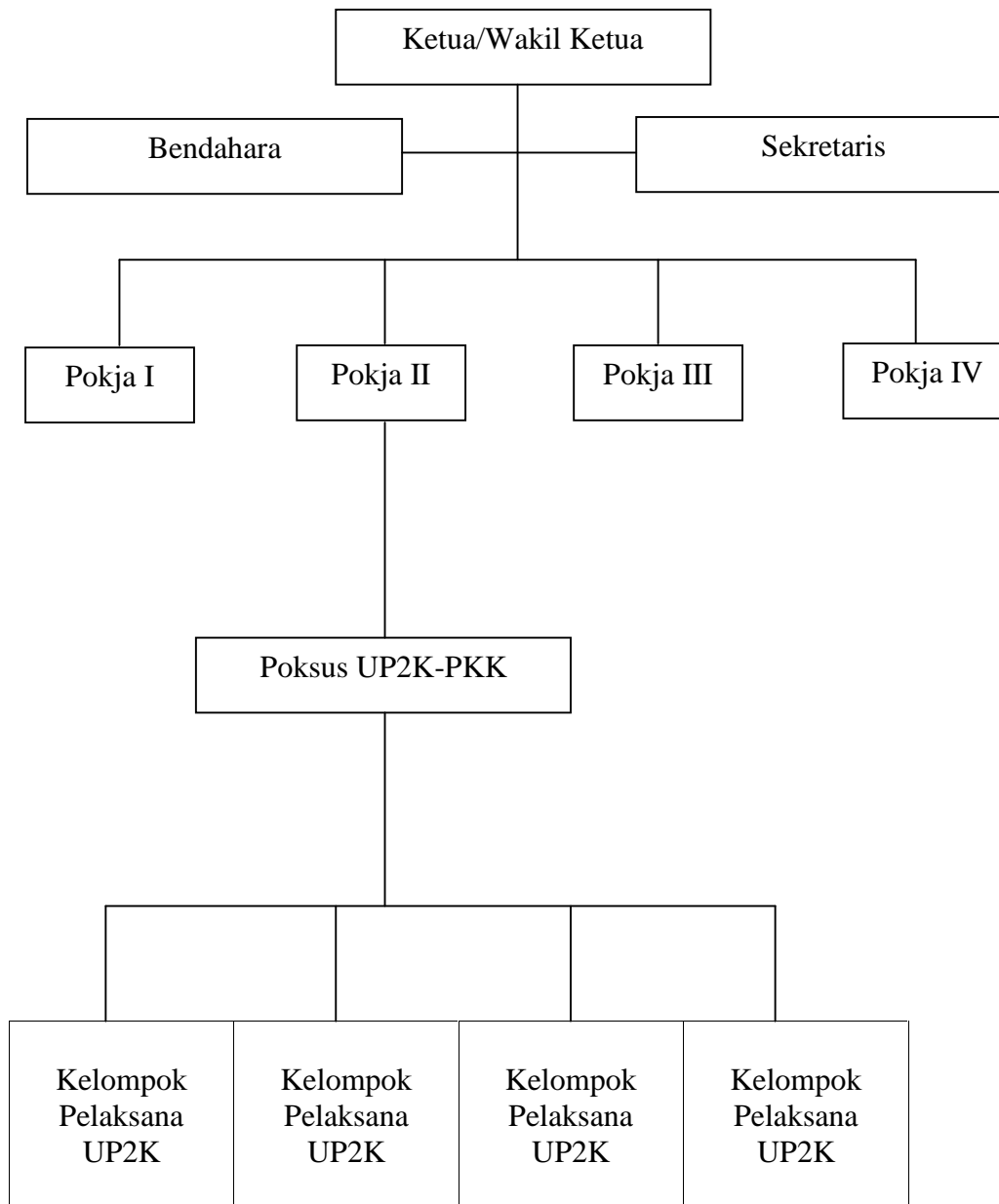
b. Tidak berkembang

c. Biasa-biasa saja

13. Berapa pendapatan setelah mendapat bantuan dana bergulir program UP2K ?

Sesudah: Rp.....

**Pengorganisasian UP2K-PKK Pada Tim Penggerak PKK Tingkat  
Desa/Kelurahan**



Sumber: Tim Penggerak PKK Riau

**Karakteristik Responden Yang Menerima Bantuan Dana Bergilir UP2K di Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai Tahun 2012**

No	Nama	Umur (Tahun)	Alamat	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jenis Usaha	Modal		Pekerjaan Suami	Pendapatan Suami (Rp)
							Sebelum (Rp)	Sesudah (Rp)		
1.	Neneng	35	Bagan Keladi (Cempaka)	SLTA	4	Kebun sayur	2.000.000	3.000.000	Petani	2.500.000
2.	Desi	48	Bagan Keladi (Cempaka)	SD	4	Kebun sayur	500.000	1.500.000	Petani	1.250.000
3.	Salbiah	50	Bagan Keladi (Cempaka)	SLTP	5	Es campur	300.000	1.300.000	Buruh	850.000
4.	Wati	35	Bagan Keladi (Cempaka)	SLTA	3	Dagang sembako	2.000.000	3.000.000	Pedagang	1.500.000
5.	Nursam Edi	48	Bagan Keladi (Cempaka)	SD	3	Miso dan pecal	300.000	1.300.000	Buruh	1.000.000
6.	Istiqomah	45	Bagan Keladi (Anggur)	SD	2	Kebun sayur	300.000	1.300.000	Buruh	950.000
7.	Siti	28	Bagan Keladi (Anggur)	SD	1	Keripik ubi	500.000	1.500.000	-	0
8.	Parnama Sari	50	Bagan Keladi (Anggur)	SD	5	Dagang sembako	3.000.000	4.000.000	Petani	2.000.000
9.	Ana	50	Bagan Keladi (Anggur)	TDK TMT SD	2	Kebun sayur	600.000	1.600.000	Pedagang	1.500.000
10.	Yusnani	37	Bagan Keladi (Anggur)	SD	3	Lontong dan miso	300.000	1.300.000	Pedagang	1.500.000
11.	Ratnawati	35	Bagan Keladi (Melati)	SLTP	3	Warung harian	2.000.000	3.000.000	Pedagang	1.200.000

12.	Zulharni	26	Bagan Keladi (Melati)	SLTP	3	Jualan bensin eceran	1.000.000	2.000.000	Pedagang	1.450.000
13.	Yuhasni	48	Bagan Keladi (Melati)	SLTA	3	Warung harian	1.500.000	2.500.000	Petani	1.300.000
14.	Rusmini	50	Bagan Keladi (Melati)	SD	2	Usaha kue	400.000	1.400.000	Petani	1.250.000
15.	Maryanti	40	Bagan Keladi (Melati)	SLTP	4	Keripik ubi dan pisang	500.000	1.500.000	Pedagang	1.300.000
16.	Erni	35	Pangkalan Sesai (Seroja)	SLTA	3	Warung harian	1.400.000	2.400.000	Petani	1.800.000
17.	Aida	49	Pangkalan Sesai (Seroja)	SD	2	Usaha Cendol	200.000	1.200.000	Buruh	1.000.000
18.	Dewi	38	Pangkalan Sesai (Seroja)	SLTP	4	Kue wajik dan peyek	800.000	1.800.000	Pedagang	1.500.000
19.	Pida	44	Pangkalan Sesai (Seroja)	SD	3	Usaha kue	400.000	1.400.000	Pedagang	1.100.000
20.	Yeni	35	Pangkalan Sesai (Seroja)	SLTP	3	Warung harian	700.000	1.700.000	Pedagang	1.700.000
21.	Daro	36	Pangkalan Sesai (Flamboyan)	SLTP	3	Jual juice	500.000	1.500.000	Pedagang	950.000
22.	Rini	38	Pangkalan Sesai (Flamboyan)	SLTP	5	Jual makanan	600.000	1.600.000	Wiraswasta	1.700.000
23.	Nurmala	46	Pangkalan Sesai (Flamboyan)	SD	4	Kedai harian	700.000	1.700.000	Pedagang	1.550.000

24.	Wati	48	Pangkalan Sesai (Flamboyan)	TDK TMT SD	5	Jual pulsa	1.300.000	2.300.000	Pedagang	1.500.000
25.	Lina	38	Pangkalan Sesai (Flamboyan)	SD	4	Jajanan kecil	500.000	1.500.000	Wiraswasta	1.800.000
26.	Sri	42	Pangkalan Sesai (Anggrek)	SLTP	2	Warung harian	1.200.000	2.200.000	Wiraswasta	1.600.000
27.	Sum	40	Pangkalan Sesai (Anggrek)	SD	4	Jualan gorengan	300.000	1.300.000	Buruh	850.000
28.	Yana	32	Pangkalan Sesai (Anggrek)	TDK TMT SD	4	Mie goreng dan pecal	600.000	1.600.000	Buruh	1.200.000
29.	Fitri	36	Pangkalan Sesai (Anggrek)	SLTP	4	Warung harian	1.500.000	2.500.000	Wiraswasta	2.000.000
30.	Ertati	38	Pangkalan Sesai (Anggrek)	SD	3	Warung harian	1.500.000	2.500.000	-	0
31.	Nurma Wati	45	Pangkalan Sesai (Rosella)	SLTP	3	Jualan sayur	400.000	1.400.000	Pedagang	1.400.000
32.	Iyem	50	Pangkalan Sesai (Rosella)	SD	5	Jualan jamu	300.000	1.300.000	Buruh	1.250.000
33.	Cia	44	Pangkalan Sesai (Rosella)	TDK TMT SD	4	Jualan jilbab	400.000	1.400.000	Wiraswasta	1.700.000
34.	Martini	50	Pangkalan Sesai (Rosella)	SD	5	Jualan bensin	700.000	1.700.000	Wiraswasta	1.450.000



35.	Endang Marlina	44	Pangkalan Sesai (Rosella)	TDK TMT SD	5	Jualan air bersih	1.000.000	2.000.000	Buruh	1.150.000
36.	Nelly	41	Pangkalan Sesai (Melati)	SLTP	4	Jualan air bersih	1.300.000	2.300.000	Pedagang	1.500.000
37.	Rosneli	25	Pangkalan Sesai (Melati)	SLTA	3	Warung harian	2.000.000	3.000.000	Wiraswasta	1.700.000
38.	Depi	26	Pangkalan Sesai (Melati)	SLTP	4	Es campur dan cendol	500.000	1.500.000	Petani	1.000.000
39.	Pini	33	Pangkalan Sesai (Melati)	SLTP	3	Keripik pisang dan ubi	400.000	1.400.000	Buruh	900.000
40.	Yulianti	41	Pangkalan Sesai (Melati)	SLTP	4	Warung harian	1.000.000	2.000.000	Wiraswasta	2.500.000
41.	Nani Sukaini	35	Pangkalan Sesai (Lestari)	SLTP	3	Jualan jilbab	1.000.000	2.000.000	Petani	2.000.000
42.	Hazizah	34	Pangkalan Sesai (Lestari)	SLTA	4	Jualan kain	2.000.000	3.000.000	Petani	2.000.000
43.	Irma Suryani	38	Pangkalan Sesai (Lestari)	SLTA	3	Usaha kue	500.000	1.500.000	Petani	1.500.000
44.	Awaluddin	43	Pangkalan Sesai (Lestari)	SLTP	3	Jualan minyak bensin	1.100.000	2.100.000	Petani	1.900.000
45.	Wan Rosita	50	Pangkalan Sesai (Lestari)	TDK TMT SD	1	Keripik ubi dan peyek	700.000	1.700.000	-	0
46.	Mida	40	Purnama (Melati I)	SD	4	Kebun sayur	500.000	1.500.000	Petani	1.100.000
47.	Sariana	46	Purnama (Melati I)	SLTP	2	Warung harian	1.000.000	2.000.000	Pedagang	1.600.000

48.	Masniati	45	Purnama (Melati I)	SLTP	4	Warung harian	1.000.000	2.000.000	Pedagang	1.300.000
49.	Aty	43	Purnama (Melati I)	SLTP	3	Jualan bensin eceran	1.000.000	2.000.000	Petani	1.900.000
50.	Eka	46	Purnama (Melati I)	SD	3	Usaha kue	1.000.000	2.000.000	-	0
51.	Kumalasari	50	Purnama (Melati II)	TDK TMT SD	3	Keripik pisang	700.000	1.700.000	-	0
52.	Ratna	38	Purnama (Melati II)	SD	2	Jamu tradisional	500.000	1.500.000	Petani	1.200.000
53.	Ipah	50	Purnama (Melati II)	TDK TMT SD	1	Keripik ubi dan peyek	800.000	1.800.000	-	0
54.	Sarinum	34	Purnama (Melati II)	SLTA	4	Warung harian	2.000.000	3.000.000	Petani	2.000.000
55.	Weni	35	Purnama (Melati II)	SLTP	3	Warung harian	1.000.000	2.000.000	Petani	2.000.000
56.	Yona	2	Purnama (Nuri Indah)	SLTA	3	Lontong dan pecal	500.000	1.500.000	Petani	1.400.000
57.	Susi	26	Purnama (Nuri Indah)	SLTP	4	Es campur dan cendol	500.000	1.500.000	Petani	1.000.000
58.	Rona	30	Purnama (Nuri Indah)	SLTP	3	Usaha kue	450.000	1.450.000	Buruh	1.000.000
59.	Linar	50	Purnama (Nuri Indah)	SD	5	Warung harian	1.200.000	2.200.000	Petani	1.500.000
60.	Maria	47	Purnama (Nuri Indah)	SD	4	Keripik ubi dan peyek	600.000	1.600.000	Petani	1.100.000
61.	Delita	27	Purnama (Mawar Putih)	SLTP	3	Warung harian	1.500.000	2.500.000	Petani	1.450.000

62.	Imar	38	Purnama (Mawar Putih)	SLTA	3	Usaha kue	500.000	1.500.000	Petani	1.500.000
63.	Fitri	25	Purnama (Mawar Putih)	SLTA	4	Jualan goreng	400.000	1.400.000	Pedagang	1.500.000
64.	Eli	36	Purnama (Mawar Putih)	SLTA	4	Usaha kue	500.000	1.500.000	Petani	1.200.000
65.	Ina	50	Purnama (Mawar Putih)	SD	3	Usaha kue	500.000	1.500.000	-	0
66.	Jainap	37	STDI (Turi Putih)	SLTP	5	Jual pulsa	600.000	1.600.000	Pedagang	1.400.000
67.	Yuli	39	STDI (Turi Putih)	SLTP	3	Usaha kue	500.000	1.500.000	Petani	1.350.000
68.	Sepni	29	STDI (Turi Putih)	SLTA	4	Warung harian	1.600.000	2.600.000	Petani	1.600.000
69.	Jasni	33	STDI (Turi Putih)	SLTP	3	Jualan sayur	400.000	1.400.000	Buruh	950.000
70.	Sari	43	STDI (Turi Putih)	SD	3	Jualann minyak bensin	700.000	1.700.000	Petani	1.300.000
71.	Yana	41	STDI (Mawar)	TDK TMT SD	5	Warung harian	1.000.000	2.000.000	Pedagang	980.000
72.	Serli	42	STDI (Mawar)	SLTP	3	Usaha kue	500.000	1.500.000	Buruh	900.000
73.	Yani	39	STDI (Mawar)	SD	4	Mie goreng dan soto	600.000	1.600.000	Petani	1.350.000
74.	Rina	32	STDI (Mawar)	SD	5	Jualan goreng	300.000	1.300.000	Pedagang	850.000
75.	Surti	51	STDI (Mawar)	TDK TMT SD	2	Lonntong	500.000	1.500.000	Petani	950.000

76.	Maimun	48	STDI (Melati)	SLTP	3	Dagang sembako	3.000.000	4.000.000	Petani	1.450.000
77.	Putri.M	32	STDI (Melati)	TDK TMT SD	5	Jualan kain	600.000	1.600.000	-	0
78.	Dian	37	STDI (Melati)	SD	5	Jualan gorengan	600.000	1.600.000	Wiraswasta	2.300.000
79.	Sadimah	50	STDI (Melati)	TDK TMT SD	1	Usaha kue	500.000	1.500.000	-	0
80.	Aisah	48	STDI (Melati)	SLTA	3	Dagang sembako	1.600.000	2.600.000	Petani	1.500.000
81.	Farida	30	STDI (Semangka)	SLTA	3	Keripik ubi dan pisang	1.000.000	2.000.000	Wiraswsta	1.600.000
82.	Ela	30	STDI (Semangka)	SLTA	4	Sate dan lontong	700.000	1.700.000	Petani	1.500.000
83.	Putrid	34	STDI (Semangka)	SD	2	Bakso	500.000	1.500.000	Wiraswasta	2.000.000
84.	Depna	34	STDI (Semangka)	SLTP	2	Warung harian	2.000.000	3.000.000	Buruh	1.500.000
85.	Upik	50	STDI (Semangka)	SD	2	Jualan bawang	600.000	1.600.000	-	0
<b>Jumlah</b>							<b>74.650.000</b>	<b>159.650.000</b>		<b>107.980.000</b>
<b>Rata-rata</b>							<b>878.235</b>	<b>1.878.235</b>		<b>1.270.352</b>